

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK)
DAN PEMBIAYAAN TERHADAP *MARKET SHARE*
PADA PERBANKAN SYARIAH MELALUI ASET
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

TAMPAN PRANATA NASUTION
NIM. 22 401 00042

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK)
DAN PEMBIAYAAN TERHADAP *MARKET SHARE*
PADA PERBANKAN SYARIAH MELALUI ASET
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**TAMPAN PRANATA NASUTION
NIM. 22 401 00042**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK)
DAN PEMBIAYAAN TERHADAP *MARKET SHARE*
PADA PERBANKAN SYARIAH MELALUI ASET
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**



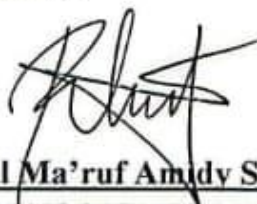
SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**TAMPAN PRANATA NASUTION
NIM. 22 401 00042**

Pembimbing I



Dr. Rizal Ma'ruf Amuly Siregar, M.M
NIP. 19811106 201503 1 001

Pembimbing II



Nando Farizal, M.E
NIP. 1994101920220310003

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

Hal: Skripsi

Padangsidempuan, Mei 2026

A.n Tampan Pranata Nasution

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

di- Padangsidempuan

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran - saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Tampan Pranata Nasution** yang berjudul **"Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Pada Perbankan Syariah Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIP. 19811106 201503 1 001

Pembimbing II



Nando Farizal, M.E
NIP. 1994101920220310003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tampan Pranata Nasution
NIM : 22 401 00042
Program Stud : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Mei 2026

Saya Yang Menyatakan,



Tampan Pranata Nasution
22 401 00042

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tampan Pranata Nasution
NIM : 22 401 00042
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Terhadap Market Share Pada Perbankan Syariah Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 25 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



TAMPAN PRANATA NASUTION

NIM. 22 401 00042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

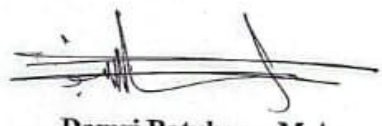
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Tampan Pranata Nasution
NIM : 2240100042
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Terhadap
Market Share Pada Perbankan Syariah Melalui Aset Sebagai Variabel
Intervening

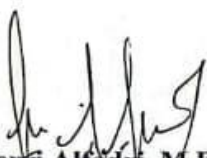
Ketua


Ferri Alfadri, M.E
NIP. 19940928 202012 1 007

Sekretaris


Damri Batubara, M.A
NIP. 19861019 202321 1 018

Anggota


Ferri Alfadri, M.E
NIP. 19940928 202012 1 007


Damri Batubara, M.A
NIP. 19861019 202321 1 018


Dr. Rizal Ma'ruf Amuly Siregar, M.M
NIP. 19811106 201503 1 001


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 04 Juni 2026
Pukul : 14.00 WIB s.d. Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 85 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,93
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: *2031* **PENGESAHAN**
/Un.28/G/G.4a/PP.00.9/06/2026

JUDUL SKRIPSI

: Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening

NAMA
NIM

: Tampan Pranata Nasution
: 22 401 00042

Telah Dapat Diterima untuk memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 19 Juni 2026
Dekan,

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Tampan Pranata Nasution
NIM : 22 401 00042
Judul : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap *Market Share* pada perbankan syariah di Indonesia dengan Aset sebagai variabel intervening periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selama periode 2020–2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* dengan nilai p-value sebesar 0,387 ($>0,05$), sedangkan Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share* dengan nilai p-value sebesar 0,018 ($<0,05$). Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aset dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$), sementara Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Aset dengan nilai p-value sebesar 0,477 ($>0,05$). Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* dengan nilai p-value sebesar 0,040 ($<0,05$). Pada analisis mediasi, Aset mampu memediasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* secara signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,014 ($<0,05$), sedangkan Aset tidak mampu memediasi pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* dengan nilai p-value sebesar 0,644 ($>0,05$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Aset memiliki peran penting dalam meningkatkan *Market Share* perbankan syariah, terutama sebagai variabel intervening pada hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan *Market Share*. Karena itu, perbankan syariah perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Pihak Ketiga, menjaga kualitas pembiayaan, serta memperkuat pertumbuhan aset agar mampu meningkatkan daya saing dan pangsa pasar secara berkelanjutan.

Kata Kunci : DPK, Pembiayaan, Aset, dan *Market Share*

ABSTRACT

Name : Tampan Pranata Nasution
NIM : 22 401 00042
Title : *Analysis of the Effect of Third-Party Funds (TPF) and Financing on Market Share in Islamic Banking Using Assets as an Intervening Variable*

This study aims to analyze the effect of Third-Party Funds (TPF) and Financing on Market Share in Islamic banking in Indonesia, with Assets as the intervening variable, for the period 2020–2024. This study employs a quantitative approach with an associative research design. The data used are secondary data obtained from Islamic banking statistical reports published by the Financial Services Authority and Bank Indonesia during the 2020–2024 period. The data analysis technique used is Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using SmartPLS version 4.0 software. The results indicate that Third-Party Funds (TPF) do not have a significant effect on Market Share with a p-value of 0.387 (>0.05), while Financing has a negative and significant effect on Market Share with a p-value of 0.018 (<0.05). Third-Party Funds (DPK) have a positive and significant effect on Assets with a p-value of 0.000 (<0.05), while Financing has no significant effect on Assets with a p-value of 0.477 (>0.05). Assets have a positive and significant effect on Market Share with a p-value of 0.040 (<0.05). In the mediation analysis, Assets significantly mediate the effect of Third-Party Funds on Market Share with a p-value of 0.014 (<0.05), whereas Assets were unable to mediate the effect of Financing on Market Share with a p-value of 0.644 (>0.05). The conclusion of this study indicates that Assets play a crucial role in increasing the Market Share of Islamic banking, particularly as an intervening variable in the relationship between Third-Party Funds and Market Share. Therefore, Islamic banks need to improve the effectiveness of Third-Party Funds management, maintain the quality of financing, and strengthen asset growth in order to enhance competitiveness and market share in a sustainable manner.

Keywords : TPF, Financing, Assets, and Market Share

مُلخَص

الاسم: تامبان براناتا ناسوتيون

الرقم الجلوس: ٢٢٤٠١٠٠٠٤٢

عنوان الرسالة: تحليل تأثير أموال وتمويل الأطراف الثالثة على الحصة السوقية في الصيرفة الإسلامية من خلال الأصول كمتغير وسيط

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير تمويل الطرف الثالث والتمويل على الحصة السوقية في الصيرفة الإسلامية في إندونيسيا، مع اعتبار الأصول متغيراً وسيطاً، وذلك خلال الفترة ٢٠٢٠-٢٠٢٤. تستخدم الدراسة منهجاً كمياً من نوع البحث الترابطي. وتعتمد البيانات المستخدمة على بيانات ثانوية مستقاة من التقارير الإحصائية للصيرفة الإسلامية الصادرة عن هيئة الخدمات المالية وبنك إندونيسيا للفترة نفسها. وتستخدم تقنية تحليل البيانات، وهي نمذجة المعادلات، (نمذجة المعادلات الهيكلية بالمربعات الصغرى الجزئية) الهيكلية باستخدام طريقة المربعات الصغرى الجزئية. وتُظهر النتائج أن تمويل ٤.٠ الإصدار النمذجة بالمعادلة البنوية للمربعات الصغرى الجزئية بالاستعانة ببرنامج ، بينما للتمويل (٠,٠٥)، أي أكبر من ٠.٣٨٧ تساوي قيمة الطرف الثالث ليس له تأثير معنوي على الحصة السوقية ودائع) تؤثر أموال الطرف الثالث (٠,٠٥)، أي أقل من ٠,٠١٨ تساوي قيمة) تأثير سلبي ومعنوي على الحصة السوقية (٠,٠٥)، (٠,٠٥>) تساوي (القيمة الاحتمالية) بشكل إيجابي ودال إحصائياً على الأصول بقيمة احتمالية (الطرف الثالث (٠,٠٥)، (٠,٤٧٧<) تساوي (القيمة الاحتمالية) بينما لا يؤثر التمويل بشكل دال إحصائياً على الأصول بقيمة احتمالية (٠,٠٤٠ تساوي (القيمة الاحتمالية) وللأصول تأثير إيجابي ودال إحصائياً على الحصة السوقية بقيمة احتمالية (٠,٠٥>) وفي تحليل الوساطة، تؤثر الأصول بشكل دال إحصائياً على تأثير أموال الطرف الثالث على الحصة (٠,٠٥>)، بينما لا تؤثر الأصول بشكل دال إحصائياً على (٠,٠٥>) تساوي (القيمة الاحتمالية) السوقية بقيمة احتمالية (٠,٠٥>) تُشير نتائج هذه الدراسة (٠,٠٥>) تساوي (القيمة الاحتمالية) تأثير التمويل على الحصة السوقية بقيمة احتمالية إلى أن الأصول تلعب دوراً هاماً في زيادة الحصة السوقية للصيرفة الإسلامية، لا سيما كمتغير وسيط في العلاقة بين أموال الطرف الثالث والحصة السوقية. ولذلك، تحتاج الصيرفة الإسلامية إلى تحسين فعالية إدارة أموال الطرف الثالث، والحفاظ على جودة التمويل، وتعزيز نمو الأصول لزيادة القدرة التنافسية والحصة السوقية بشكل

الكلمات المفتاحية: صناديق الطرف الثالث، التمويل، الأصول، والحصة السوقية

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatu

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, kesehatan, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Terhadap *Market Share* Pada Bank Umum Syariah Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening". Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di mukabumi ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak

Prof Dr. Arbanurrasyid, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Delima Sari Lubis, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr. Purnama Hidayah, M.Si., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Ferri Alfadri, M.E., selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M., selaku Dosen Pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan semangat dan memberikan

bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.

5. Bapak Nando Farizal, M.E., selaku Dosen Pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Skripsi ini penulis persembahkan kepada almarhum ayah tercinta yakni Alm. Fahrizal Nasution yang semasa hidupnya selalu memberikan kasih sayang, perjuangan, dan semangat kepada penulis. Meskipun beliau telah tiada, doa, pengorbanan, dan harapan beliau menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT menempatkan almarhum di tempat terbaik di sisi-Nya.
9. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu tercinta yakni Ratna Wita yang selalu memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, semangat, dan dukungan tanpa henti kepada penulis dalam

menyelesaikan pendidikan ini. Segala perjuangan dan ketulusan beliau menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan skripsi ini.

10. Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Abang Dian Faritawan Nasution, Fajar Negara Nasution, Alvin Jaelani Nasution, Hanafi Ramadhan Nasution, Kakak (Almh) Suci Rafika Nasution, dan adek tercinta Nona Pratiwi Nasution yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan kesempatan bagi peneliti untuk menempuh pendidikan dengan baik. Sejak Awal perkuliahan, beliau telah banyak membantu dan memberikan dorongan sehingga peneliti dapat menjalani proses akademik sampai pada tahap penyusunan skripsi ini. semoga segala kebaikan serta ketulusan yang diberikan oleh beliau mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

11. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh sahabat perjuangan di Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2022, terutama Kholit Muhammad Muhron, Hisyam Fitri Ansyah, Abi Thaharuddin, Ihlan Musla Nasution, Bayu Damaris yang telah menjadi tempat berbagi cerita, diskusi, dan dukungan selama masa perkuliahan. Kebersamaan dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta menjalani proses penyusunan skripsi telah menjadi pengalaman berharga bagi peneliti. Semoga seluruh mahasiswa angkatan 2022

senantiasa dimudahkan dalam menyelesaikan studi dan meraih cita-cita masing-masing.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 25 Mei 2026

Peneliti



Tampan Pranata Nasution
NIM. 22 401 00042

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian di lambangka ndengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monomorfem* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

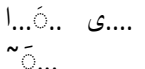
2. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	<u>i</u>	i dan garis di bawah
	Dammah dan ya	<u>u</u>	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. *Ta marbutah* hidup, yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati, yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ix

DAFTAR ISI..... xiv

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR..... xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 10

C. Batasan Masalah 10

D. Definisi Operasional Variabel 10

E. Rumusan Masalah 12

F. Tujuan Penelitian..... 13

G. Manfaat Penelitian 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori 16

1. Teori Intermediasi Keuangan..... 16

2. Teori Agency 17

3. Teori Pertumbuhan Aset 18

4. *Market Share*..... 19

5. Dana Pihak ketiga 20

6. Pembiayaan 23

7. Aset 27

8. Hubungan DPK Terhadap *Market Share* 30

9. Hubungan Pembiayaan Terhadap *Market Share* 30

10. Hubungan Aset Terhadap *Market Share*..... 30

11. Hubungan DPK Terhadap *Market Share* Melalui Aset sebagai
Variabel Intervening..... 31

12. Hubungan Pembiayaan Terhadap <i>Market Share</i> Melalui Aset sebagai Variabel Intervening.....	31
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	44
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Instrumen Penelitian	45
2. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data	47
1. Analisis Statistik Deskriptif	48
2. Analisis Model Pengukuran	49
3. Analisis Model Struktural	50
4. Uji Hipotesis	51
5. Analisis Mediasi.....	52
6. Interpretasi dan Pelaporan.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
1. Bank Umum Syariah.....	54
B. Deskripsi Data Penelitian.....	56
1. <i>Market Share</i>	56
2. Dana Pihak Ketiga	58
3. Pembiayaan	60
4. Aset	63
C. Hasil Analisis Data.....	64
1. Uji Inner Model.....	64
2. Uji Hipotesis	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
E. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi Penelitian.....	97
C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Daftar Bank Umum Syariah Di Indonesia.....	2
Tabel I. 2	Perkembangan <i>Market Share</i> , Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Aset Bank Umum Syariah.....	7
Tabel I. 3	Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II. 1	Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel III. 1	Daftar Sampel.....	45
Tabel IV. 1	Perkembangan <i>Market Share</i> Periode 2020-2024.....	57
Tabel IV. 2	Perkembangan Dana Pihak Ketiga	59
Tabel IV. 3	Perkembangan Pembiayaan.....	61
Tabel IV. 4	Perkembangan Aset.....	63
Tabel IV. 5	Hasil Uji <i>R-Square</i> (R^2).....	65
Tabel IV. 6	Hasil Uji <i>Effect Size</i> (F^2).....	66
Tabel IV. 7	Hasil Uji Q^2 <i>Predict</i>	67
Tabel IV. 8	Hasil Uji <i>Standardized Root Mean Square</i> (SRMR).....	69
Tabel IV. 9	Hasil Uji <i>Path Coefficient</i>	70
Tabel IV. 10	Hasil Uji <i>Indirect effect</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Perkembangan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah	3
Gambar II.1	Kerangka Pikir	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Pada awal 1980-an, perdebatan tentang bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam memulai perbankan Islam di Indonesia.¹ Bank Syariah pertama kali didirikan di Indonesia pada 1 November 1991, dengan nama Bank Muamalat. Itu resmi beroperasi pada 1 Mei 1992. Bank Muamalat Indonesia (BMI) resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-.²

Seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia, jumlah lembaga keuangan syariah juga mengalami peningkatan, baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Namun, di antara ketiga jenis lembaga tersebut, Bank Umum Syariah memiliki cakupan kegiatan usaha yang paling luas dan beroperasi secara mandiri berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, BUS memiliki skala aset, penghimpunan dana, serta penyaluran pembiayaan yang lebih besar dibandingkan lembaga syariah lainnya sehingga mampu menggambarkan kondisi dan kinerja industri perbankan syariah secara lebih komprehensif.³ Karena itu, dalam penelitian ini Bank Umum Syariah dipilih

¹ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014.

² Lukman Hakim, *Manajeme Perbankan Syariah*, 2016.

³ Elly Asfari Islamiyah, “Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Block Caving – A Viable Alternative?* 21, no. 1 (2020): 1–9.

sebagai populasi sekaligus sumber pengambilan sampel karena dinilai paling representatif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi market share perbankan syariah di Indonesia.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah lembaga keuangan yang menjadi pilar utama perbankan syariah di Indonesia. BUS menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, lalu menyalurkannya kembali melalui pembiayaan berbasis akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Peran BUS tidak hanya menyediakan layanan keuangan yang sesuai prinsip Islam, tetapi juga mendukung sektor riil dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga nilai keadilan dan keberlanjutan.⁴

Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel I. 1:

Tabel I. 1.
Daftar Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2025

No.	Daftar Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2025
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT Bank Muamalat Indonesia
5.	PT Bank Victoria Syariah
6.	PT Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT Bank Mega Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT KB Bank Syariah
11	PT BCA Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT Bank Aladin Syariah, Tbk
14	PT Bank Nano Syariah

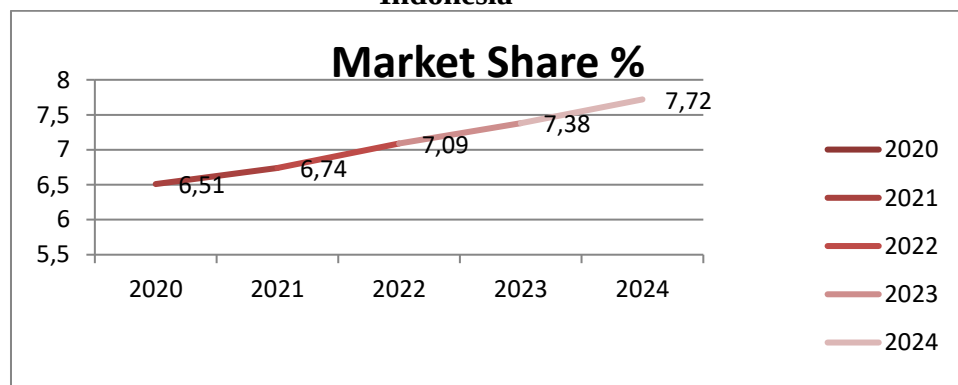
Sumber: OJK, 2025

⁴ Irma Setyawati, *Bank Umum Syariah Di Indonesia*, vol. 17, 2018.

Keberadaan 14 Bank Umum Syariah ini, perbankan syariah di Indonesia memiliki variasi institusi yang cukup beragam, mulai dari bank milik pemerintah daerah, bank swasta nasional, hingga bank berbasis digital. Meskipun jumlah bank syariah relatif lebih sedikit dibandingkan bank konvensional, perannya semakin strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.⁵

Pada akhir tahun 2024, perbankan syariah nasional mencatatkan kinerja yang positif. Pada Desember 2024, total asetnya mencapai Rp980,30 triliun, tumbuh sebesar 9,88 persen year over year, dan porsi pasarnya meningkat menjadi 7,72 persen.⁶ *Market Share* perbankan syariah di Indonesia hingga saat ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Gambar I. 1.
Perkembangan *Market Share* Perbankan Syariah Nasional di Indonesia



Sumber: OJK, 2025

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah (SPS), Tahun 2025,” no. January (2025): 116.

⁶ OJK, “Snapshot Perbankan Syariah,” 2024, 2–5.

Perkembangan *Market Share* perbankan syariah di Indonesia periode 2020–2024 menunjukkan tren kenaikan bertahap. Tahun 2020 tercatat 6,51%, naik menjadi 6,74% pada 2021, lalu 7,09% di 2022 yang untuk pertama kalinya melewati angka 7%. Tahun 2023 kembali meningkat menjadi 7,38%, hingga mencapai 7,72% pada 2024 sebagai capaian tertinggi dalam lima tahun terakhir. Secara keseluruhan, terjadi kenaikan 1,21 poin persentase, yang meskipun konsisten, masih relatif lambat sehingga diperlukan strategi lebih kuat untuk memperbesar kontribusi terhadap industri perbankan nasional.⁷

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah di Indonesia dalam lima tahun terakhir memang menunjukkan tren positif, yaitu sebesar 58,39%. Hal ini membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah terus meningkat, sehingga masyarakat semakin banyak menempatkan dana mereka dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito syariah. Akan tetapi, pertumbuhan DPK tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan *Market Share* perbankan syariah secara nasional yang hanya mencapai 1,21% dalam lima tahun terakhir.⁸ Dengan kata lain, meskipun dana yang dihimpun semakin besar, *Market Share* perbankan syariah belum menunjukkan lonjakan yang signifikan.

Penelitian terdahulu oleh Laila Nur Sabila, mendukung teori bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan berdampak positif terhadap kenaikan *Market Share* perbankan syariah. Hal ini didasarkan pada asumsi

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “*Statistik Perbankan Syariah (SPS), Tahun 2025*.”

⁸ Otoritas Jasa Keuangan.

bahwa semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, semakin besar pula kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dan memperluas jangkauan layanan, sehingga secara langsung dapat memperkuat posisi serta pangsa pasarnya di industri perbankan nasional.⁹

Pembiayaan merupakan salah satu instrumen utama perbankan syariah dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat. Melalui pembiayaan, bank syariah tidak hanya memperoleh keuntungan dari margin maupun bagi hasil, tetapi juga berperan dalam menggerakkan sektor riil.¹⁰ Potensi inilah yang menjadikan pembiayaan sebagai salah satu faktor penting dalam memperbesar *Market Share* perbankan syariah. Dalam lima tahun terakhir, tingkat pembiayaan tercatat mencapai sekitar 67,6%, namun kontribusinya terhadap *Market Share* masih relatif kecil, yaitu hanya 1,21%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan telah tumbuh cukup signifikan, perannya dalam memperbesar pangsa pasar perbankan syariah masih perlu dioptimalkan agar dapat memperluas jangkauan layanan sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Penelitian Hanifah Aimin dan Fuad Hasyim, mendukung teori bahwa peningkatan pembiayaan berpengaruh positif terhadap *Market Share* perbankan syariah. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, semakin luas pula

⁹ Laila Nur Sabillah, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap *Market Share* Pada Bank Umum Syariah Melalui Asset Sebagai Variabel Intevening Dari Tahun 2017-2021," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023): 920–35.

¹⁰ A Z Abdul Aziz, "Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah," 2021

jangkauan pasar bank syariah dalam mendukung aktivitas sektor riil.¹¹ Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan tumbuh signifikan, kontribusinya terhadap *Market Share* masih terbatas, sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang lebih efektif agar potensi tersebut benar-benar mampu memperkuat posisi perbankan syariah dalam industri keuangan nasional.

Aset perbankan syariah sejatinya berperan penting sebagai variabel intervening yang dapat memperkuat hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, dan *Market Share*. Semakin besar aset yang dimiliki, seharusnya semakin luas kapasitas bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dan memperluas pangsa pasar.¹² Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan aset perbankan syariah tercatat sekitar 68,1%, namun kontribusinya terhadap *Market Share* masih relatif kecil, yaitu hanya 1,21%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aset belum sepenuhnya berdampak signifikan terhadap *Market Share*. Pertumbuhan aset lebih banyak dipengaruhi oleh peningkatan DPK, tetapi pengelolaannya masih terbatas karena sebagian dana ditempatkan pada instrumen aman dan likuid, sehingga kontribusinya terhadap intermediasi dan penguasaan pasar masih rendah.

¹¹ Hanifah Aminin, Fuad Hasyim, and Rais Sani Muharrami, "Analisis Faktor - Faktor Yang Berpotensi Pada Perkembangan Market Share Perbankan Syari'ah Di Indonesia," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 3 (2019): 257–75

¹² Erwin Saputra Siregar, *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*, 2017.

Tabel I. 2.
Perkembangan *Market Share*, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan
Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2020-2024¹³

Tahun	<i>Market Share</i>	DPK (dalam Miliar Rupiah)	PEMBIAYAAN (Dalam Miliar Rupiah)	ASET (dalam Miliar Rupiah)
2020	6,51%	322.853	246.532	362.692
2021	6,74%	365.421	256.219	401.485
2022	7,09%	429.029	322.599	478.831
2023	7,38%	483.306	368.376	600.491
2024	7,72%	511.374	413.255	609.916

Sumber: OJK, 2024

Berdasarkan data di atas, perkembangan Bank umum syariah di Indonesia sepanjang 2020–2024 menunjukkan tren positif. Pangsa pasar (*Market Share*) meningkat stabil dari 6,51% pada 2020 menjadi 7,72% pada 2024, mencerminkan bertambahnya kontribusi perbankan syariah terhadap industri perbankan nasional. Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh konsisten dari Rp 322.853 miliar pada 2020 menjadi Rp 511.374 miliar di 2024, menandakan meningkatnya kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dana di bank syariah. Pembiayaan juga mengalami peningkatan signifikan, dari Rp 246.532 miliar pada 2020 menjadi Rp 413.255 miliar pada 2024, menunjukkan ekspansi penyaluran dana ke sektor riil. Sementara itu, aset perbankan syariah terus bertumbuh dari Rp 362.692 miliar pada 2020 menjadi Rp 609.916 miliar di 2024,

¹³ OJK, “Statistik Perbankan Syariah Sharia Banking Statistic Desember 2024,” no. December (2025).

memperkuat fondasi keuangan dan kapasitas intermediasi bank syariah secara keseluruhan.¹⁴

Data terbaru 2020–2024 juga menunjukkan adanya kesenjangan, di mana pertumbuhan DPK, pembiayaan, dan aset meningkat signifikan, tetapi *Market Share* hanya naik secara bertahap. Hal ini menandakan adanya celah penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut, terutama terkait bagaimana pengelolaan aset dan penyaluran DPK ke sektor produktif dapat berkontribusi terhadap peningkatan *Market Share* perbankan syariah.

Studi sebelumnya menemukan bahwa beberapa faktor memengaruhi perubahan bagian pasar perbankan syariah, tetapi temuan ini tidak konsisten. Menurut Laila Nur Sabila Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2021.¹⁵ Sedangkan penelitian Ananda Silva Federova, Amirah, Yuni Utami Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap *Market Share* pada bank umum syariah.¹⁶

Hasil penelitian lainnya, Menurut Hanifah Aimin, Fuad Hasyim Pembiayaan berpengaruh positif terhadap *Market Share* perbankan syariah.¹⁷

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Indonesia ‘Indonesia Banking Statistics,’” Departemen Pengelolaan Data Dan Statistik Otoritas Jasa Keuangan 22, no. 12 (2024): 1–146.

¹⁵ Sabillah, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap *Market Share* Pada Bank Umum Syariah Melalui Asset Sebagai Variabel Intervening Dari Tahun 2017-2021.”

¹⁶ Federova Ananda Silva, Amirah, and Utami Yuni, “Pengaruh DPK, CAR, BOPO, NPF, Dan ZPR Terhadap *Market Share* dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah” 11, no. 1 (2025): 91–105.

¹⁷ Aminin, Hasyim, and Muharrami, “Analisis Faktor - Faktor Yang Berpotensi Pada Perkembangan *Market Share* Perbankan Syaria’ah Di Indonesia.”

Sedangkan menurut Vivin Wulandari Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *Market Share*.¹⁸

Dengan demikian, terdapat research gap baik secara empiris maupun akademis. Secara empiris, meskipun DPK, pembiayaan, dan aset perbankan syariah tumbuh signifikan, *Market Share* hanya meningkat tipis. Secara akademis, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten serta jarang menggunakan aset sebagai variabel mediasi. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menghadirkan aset sebagai variabel intervening dalam hubungan DPK dan pembiayaan terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan positif dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, maupun aset, namun kontribusinya terhadap *Market Share* nasional masih relatif kecil dan belum optimal. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta kurang optimalnya pemanfaatan aset sebagai variabel strategis semakin menegaskan perlunya kajian lebih mendalam mengenai **“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Terhadap *Market Share* Pada Bank Umum Syariah Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening”**. Karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif sekaligus menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan daya saing dan kontribusi perbankan syariah di Indonesia.

¹⁸ Vivin Wulandari, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Pembiayaan Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening,” *Ayan* (2019).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, jadi permasalahan dapat diidentifikasi adalah:

1. *Market Share* perbankan syariah di Indonesia masih relatif rendah.
2. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Aset tidak sebanding dengan peningkatan *Market Share*.
3. Masih terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh DPK, pembiayaan, dan aset terhadap *Market Share* perbankan syariah.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya suatu permasalahan yang dijelaskan dilatar belakang. Penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Terhadap *Market Share* Pada Bank Umum Syariah Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening Periode 2020–2024.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yang dimana variabel Y adalah *Market Share*, variabel X1 adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), variabel X2 adalah Pembiayaan dan Variabel Z adalah Aset. Definisi operasional variabel dibuat untuk menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel I. 3.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala
Market Share (Y)	Bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan atau presentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan pesaing terbesarnya pada titik tertentu dikenal sebagai <i>Market Share</i> . ¹⁹	$MS = \frac{\text{Total Aset Bank Umum Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} 100\%$	Rasio
Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diberikan oleh pihak ketiga atau komunitas yang memiliki keuntungan dari dana. ²⁰	DPK= Giro + Tabungan + Deposito	Rasio
Pembiayaan (X2)	Pembiayaan adalah financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan	Total Pembiayaan= Pembiayaan Murabahah + Pembiayaan Mudharabah + Pembiayaan Istishna' + Pembiayaan Ijarah	Rasio

¹⁹ Agustin Dwi Lestari, Dinda Himatul Amalia, and Eva Dwi Kurniawan, "Analisis Strategi Market Share Dan Peningkatan Indeks Harga Saham Perusahaan Pada Novel Resign Karya Almira Bastari," *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 190–99, <https://doi.org/10.58192/profit.v3i1.1684>.

²⁰ Raskim Widiwati and Devvy Rusli, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020, 1–22.

	sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. ²¹		
Aset (Z)	Aset, menurut PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011, adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tak berwujud, yang berharga atau bernilai dan berpotensi menguntungkan seseorang atau perusahaan tersebut. ²²	Total Aset	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024?
2. Apakah Pembiayaan berpengaruh terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024?

²¹ Qori'ah, "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Multi Barang Dengan Prinsip Jual Beli Murobahah," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2017, 16–51.

²² Vivin Wulandari and Deky Anwar, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2019): 33–44.

4. Apakah Pembiayaan berpengaruh terhadap Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024?
5. Apakah Aset berpengaruh terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024?
6. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai variabel intervening?
7. Apakah Pembiayaan berpengaruh terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai variabel intervening?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024
2. Mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024
3. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024
4. Mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024
5. Mengetahui pengaruh Aset terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024
6. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai variabel intervening

7. Mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai variabel intervening.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memiliki banyak manfaat bagi kalangan, seperti terhadap Universitas, Masyarakat, Bank, termasuk peneliti sendiri

1. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam riset perbankan syariah, menambah wawasan dan pemahaman tentang intermediasi serta faktor yang memengaruhi *Market Share*, sekaligus mengasah kemampuan analisis dan pengolahan data. Hasil penelitian menjadi bekal akademis maupun praktis saat terjun di dunia kerja, khususnya di industri keuangan syariah, serta menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Manfaat Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Memperkaya referensi keilmuan di bidang perbankan syariah, menambah koleksi karya ilmiah di perpustakaan sebagai rujukan bagi mahasiswa lain, serta meningkatkan reputasi kampus sebagai institusi yang mendukung pengembangan ilmu dan praktik perbankan syariah di Indonesia.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan produktif, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar perbandingan untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi *Market Share* perbankan syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Intermediasi Keuangan (*Financial Intermediary Theory*)

Teori intermediasi keuangan menjelaskan peran lembaga keuangan, khususnya bank, sebagai perantara (*intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending units*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit spending units*). Menurut teori ini, intermediasi diperlukan karena adanya ketidaksempurnaan pasar keuangan seperti asimetri informasi, biaya transaksi, dan risiko ketidakpastian. Lembaga keuangan hadir untuk mengurangi masalah tersebut dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan.²³

Teori intermediasi keuangan juga menekankan bahwa bank dan lembaga intermediasi memiliki peran strategis dalam mengelola risiko, menciptakan likuiditas, serta memfasilitasi kelancaran sistem pembayaran. Dengan adanya intermediasi, masyarakat lebih mudah menabung dengan tingkat keamanan yang tinggi, sementara pelaku usaha dapat memperoleh pembiayaan untuk ekspansi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bukan hanya sebatas menyalurkan dana, melainkan juga

²³ Alvi Rahmawati, “Pengaruh Board of Director Background Dan Financial Intermediary Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah,” 2022.

membangun kepercayaan dan stabilitas sistem keuangan yang menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2. Teori Agency (*Agency Theory*)

Teori Agency menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik dana) dan agen (pengelola dana). Dalam konteks perbankan syariah, masyarakat atau nasabah bertindak sebagai prinsipal yang mempercayakan dananya kepada bank, sedangkan bank berperan sebagai agen yang bertanggung jawab mengelola dan menyalurkan dana sesuai dengan prinsip syariah. Hubungan ini dilandasi oleh adanya kontrak (akad) seperti *mudharabah* dan *wadiah*, yang menekankan prinsip amanah, transparansi, serta keadilan dalam pengelolaan dana. Kepercayaan (*trust*) menjadi faktor kunci dalam hubungan ini, karena nasabah akan cenderung memilih lembaga yang mampu menjaga dana mereka dengan baik dan memberikan manfaat sesuai kesepakatan.²⁴

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori *agency* dapat menjelaskan bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, semakin tinggi pula kepercayaan yang diberikan nasabah terhadap kinerja bank. Namun, agar kepercayaan ini berdampak pada peningkatan *Market Share*, bank sebagai agen harus mampu mengelola dana tersebut secara produktif melalui penyaluran pembiayaan yang sehat. Kegagalan dalam mengelola dana akan menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah

²⁴ Rachmat Aji Muslimin and I Ketut Wenten, "Pengaruh Pertumbuhan Aset, *Investment Opportunity Set (Ios)*, Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen," *Jurnal Akuntansi Barelang* 8, no. 1 (2023): 47–59.

(*Non Performing Financing/NPF*) yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat dan melemahkan posisi bank di pasar.

3. Teori Pertumbuhan Aset

Teori Pertumbuhan Aset menyatakan bahwa peningkatan sumber dana (seperti Dana Pihak Ketiga) dan ekspansi pembiayaan akan secara langsung meningkatkan total aset bank. Setiap peningkatan dana yang berhasil dihimpun akan diinvestasikan dalam bentuk pembiayaan atau aset produktif lainnya, sehingga menciptakan pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset juga dapat terjadi dari akumulasi laba ditahan, yang akan memperkuat ekuitas bank dan memperbesar total aset.²⁵

Dalam konteks penelitian ini, Aset diperlakukan sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara DPK & Pembiayaan dengan *Market Share*. Secara konseptual, semakin besar DPK dan pembiayaan yang dikelola bank, semakin besar pula total aset yang dimiliki. Aset yang besar akan meningkatkan kemampuan bank untuk memperluas jangkauan layanan, meningkatkan kapasitas intermediasi, dan memperbesar pangsa pasar. Dengan demikian, teori ini mendukung dugaan bahwa DPK dan pembiayaan berkontribusi terhadap *Market Share* baik secara langsung maupun melalui peran Aset.

²⁵ Neneng Uswatun Hasanah and Gusganda Suria Manda, “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal,” *Valid: Jurnal Ilmiah* 19, no. 1 (2021): 87–96.

4. *Market Share*

Market Share juga disebut pangsa pasar, adalah persentase yang dihitung sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menguasai dan mempengaruhi pasar secara keseluruhan dengan menjual barang atau jasa yang ditawarkannya. Jadi, tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan *Market Share*, yaitu mengarahkan pada konsumen atau calon konsumennya. Pangsa pasar yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dengan bank lainnya. Pangsa pasar dapat mendorong suatu perusahaan untuk meningkatkan hasil usaha.²⁶

Pangsa pasar, juga dikenal sebagai tujuan *Market Share*, digunakan sebagai indikator daya saing pasar yang bertujuan untuk mengukur seberapa baik dan berkembangnya performa suatu perusahaan dibandingkan dengan kompetitornya.²⁷ Semakin tinggi pangsa pasar yang dimiliki, maka semakin kuat posisi perusahaan dalam industri tersebut, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menarik konsumen, meningkatkan volume penjualan, serta memperluas jangkauan usahanya. Selain itu, *Market Share* juga menjadi tolok ukur keberhasilan strategi pemasaran dan efektivitas manajemen perusahaan dalam menghadapi persaingan. Dengan demikian, pangsa pasar bukan hanya sekadar angka statistik, tetapi juga mencerminkan

²⁶ Ayif Fathurrahman and Ade Maya Asriyanti, “*Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model)*,” *Jurnal Masharif Al-Syariah* 7, no. 2 (2022): 638–59.

²⁷ Sarah Fadlina, Cut Yusnidar, and Ismayli Ismayli, “*Analisis Faktor Differensiasi Produk Dan Market Share Terhadap Tingkat Penjualan Aksesoris Wanita Di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya*,” *Jurnal Ekobismen* 4, no. 1 (2024): 24–35.

daya saing, efisiensi operasional, dan potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

$$MS = \frac{\text{Total Aset Bank Umum Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan nasional}} \times 100\%$$

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diberikan oleh pihak ketiga atau komunitas yang memiliki keuntungan dari dana. DPK menjadi komponen utama dalam aktivitas perbankan karena mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank.²⁸ Dana ini dihimpun dalam berbagai bentuk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito, yang kemudian digunakan oleh bank sebagai sumber utama pembiayaan maupun penyaluran kredit. Besarnya DPK yang berhasil dihimpun akan sangat menentukan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, meningkatkan aset, serta memperluas pangsa pasar. Dengan kata lain, pertumbuhan DPK merupakan indikator penting bagi stabilitas dan perkembangan bank, khususnya dalam perbankan syariah yang mengedepankan prinsip keadilan dan keberlanjutan.

Kegiatan operasional bank bergantung pada dana pihak ketiga. Jika aliran dana ini tidak lancar dan berkembang, kelangsungan usaha bank dapat terancam dan kegagalan dapat terjadi. Dana yang dikumpulkan oleh individu yang menggunakan layanan perbankan, juga dikenal sebagai nasabah, dikenal sebagai dana pihak ketiga. Bank dapat membuat orang percaya dan ingin

²⁸ Widiwati and Rusli, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019).”

menggunakan produk mereka dengan menawarkan berbagai pilihan simpanan dengan bunga atau fasilitas yang menarik. Tabungan, deposito, dan giro adalah beberapa jenis dana pihak ketiga ini.²⁹

Beberapa jenis sumber dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat yaitu:

a. Giro

Menurut Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998, "giro" adalah simpanan yang dapat ditarik kapan saja dengan cek, bilyet giro, metode pembayaran pemerintah lainnya, atau pemindah bukuan.³⁰ Giro syariah terdiri dari dua jenis: giro wadi'ah dan giro mudharabah. Mereka dioperasikan sesuai dengan prinsip syariah.

1) Giro Wadi'ah

Giro wadi'ah adalah simpanan nasabah yang dititipkan di bank yang dapat diambil oleh nasabah kapan saja, dan berhak atas bonus sesuai dengan keputusan bank. Namun, giro wadi'ah tidak boleh diperjanjikan pada awal akad.

2) Giro Mudharabah

Giro mudharabah adalah perjanjian antara bank dan nasabah sebagai penyimpandana (*shahibul maal*) dan pengelola dana

²⁹ Dion Saputro, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada BRI Unit Sawitto)," 2023, 1–104.

³⁰ Kementerian Keuangan, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan," Lembaran Negara Republik Indonesia, 1998, pasal 1 ayat 2.

(*mudharib*).³¹

b. Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu, dan hanya dapat ditarik dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati.³² Tabungan syariah adalah simpanan dana yang didasarkan pada prinsip syariah. Penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati, dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya. Beberapa jenis tabungan syariah adalah sebagai berikut:

1) Tabungan Wadi'ah

Tabungan Wadi'ah adalah tabungan yang dibuat berdasarkan akad Wadi'ah, yang merupakan titipan murni yang dapat dipertahankan dan dikembalikan kapan saja sesuai keinginan pemiliknya.

2) Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah adalah dana nasabah yang disimpan di bank dan diambil selama jangka waktu tertentu atau telah diputuskan. Keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan presentase atau nisbah yang disepakati.³³

³¹ Zainuddin Ali, "Hukum Perbankan Syariah.Pdf," 2008, 151, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/8xy3u>.

³² Kementerian Keuangan, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan."

³³ Ali, "Hukum Perbankan Syariah.Pdf."

c. Deposito

Pasal 1 Ayat 7 Undang-Undang No. 10/1998 mendefinisikan deposito sebagai simpanan yang dapat ditarik hanya pada waktu tertentu sesuai perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.³⁴ Deposito syariah dijalankan berdasarkan prinsip syariah dan merupakan simpanan yang dapat ditarik kapan saja sesuai perjanjian antara klien dan pihak bank.

1) Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah adalah simpanan dana yang dapat diambil dalam jangka waktu yang telah ditentukan atau disepakati, dengan bagi hasil keuntungan atau presentase sesuai dengan akad yang telah disepakati bersama.³⁵

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

6. Pembiayaan

Pembiayaan bank syariah berarti bank syariah menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan kliennya melalui berbagai skema pembiayaan syariah seperti mudharabah, syirkah, murabahah, istihna', salam, ijarah, gadai, dan lain-lain. Fungsi utama bank syariah adalah memberikan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit, seperti yang dilakukan bank konvensional. Menurut Undang-undang Perbankan tahun 1998, pembiayaan berprinsip syariah didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau

³⁴ Kementrian Keuangan, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.”

³⁵ Ali, “Hukum Perbankan Syariah.Pdf.”

kesepakatan antara bank dan pihak lain yang menuntut pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan imbalan atau sebagai hasil dalam jangka waktu tertentu.³⁶

Firman Allah dalam Alqur'an Surah Al-Baqarah (2:275-276)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبَطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri,

kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan.

Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Allah menghilangkan (keberkahan dari) riba dan menyuburkan sedekah.

Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat kufur lagi bergelimang dosa.³⁷

³⁶Ahmadiono, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 2021, http://digilib.uinkhas.ac.id/13328/1/BUKU_AHMADIONO.pdf.

³⁷ Al-Qur'an Kemenag, *Al-Baqarah Ayat 275-276*, 2023.

Orang-orang yang memakan riba yakni melakukan transaksi riba dengan mengambil atau menerima kelebihan di atas modal dari orang yang butuh dengan mengeksploitasi atau memanfaatkan kebutuhannya, tidak dapat berdiri, yakni melakukan aktivitas, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Mereka hidup dalam kegelisahan; tidak tenteram jiwanya, selalu bingung, dan berada dalam ketidakpastian, sebab pikiran dan hati mereka selalu tertuju pada materi dan penambahannya. Itu yang akan mereka alami di dunia, sedangkan di akhirat mereka akan dibangkitkan dari kubur dalam keadaan sempoyongan, tidak tahu arah yang akan mereka tuju dan akan mendapat azab yang pedih. Yang demikian itu karena mereka berkata dengan bodohnya bahwa jual beli sama dengan riba dengan logika bahwa keduanya sama-sama menghasilkan keuntungan. Mereka beranggapan seperi-ti itu, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Substansi keduanya berbeda, sebab jual beli menguntungkan kedua belah pihak (pembeli dan penjual), sedangkan riba sangat merugikan salah satu pihak. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, setelah sebelumnya dia melakukan transaksi riba, lalu dia berhenti dan tidak melakukannya lagi, maka apa yang telah diperolehnya dahulu sebelum datang larangan menjadi miliknya, yakni riba yang sudah diambil atau diterima sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan, dan urusannya kembali kepada Allah. Barang siapa mengulangi transaksi riba setelah peringatan itu datang maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.

Allah memusnahkan harta yang diperoleh dari hasil praktik riba sedikit demi sedikit sampai akhirnya habis, atau menghilangkan keberkahannya sehingga tidak bermanfaat dan menyuburkan sedekah yakni dengan mengembangkan dan menambahkan harta yang disedekahkan, serta memberikan keberkahan harta, ketenangan jiwa dan ketenteraman hidup bagi pemberi dan penerima. Allah tidak menyukai dan tidak mencurahkan rahmat-Nya kepada setiap orang yang tetap dalam kekafiran karena mempersamakan riba dengan jual beli dengan disertai penolakan terhadap ketetapan Allah, dan tidak mensyukuri kelebihan nikmat yang mereka dapatkan, bahkan menggunakannya untuk menindas dan mengeksploitasi kelemahan orang lain, dan Allah tidak menyukai setiap orang yang bergelimang dosa karena praktik riba tidak hanya merugikan satu orang saja, tetapi dapat meruntuhkan perekonomian yang dapat merugikan seluruh warga masyarakat.³⁸

Pembiayaan syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan sektor riil dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan kredit pada bank konvensional yang berbasis bunga, pembiayaan syariah menekankan pada prinsip keadilan, bagi hasil, serta keberkahan dalam transaksi. Dengan demikian, pembiayaan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan bank, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi nasabah dan perekonomian secara keseluruhan, karena setiap produk pembiayaan didasarkan pada akad yang sah menurut syariah dan menghindari praktik riba, gharar, maupun maysir.

³⁸ Kemenag.

7. Aset

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses pembuatan atau penyediaan barang atau jasa; disewakan kepada pihak lain; atau digunakan untuk tujuan administratif.³⁹ Aset, yang juga disebut "kekayaan" dalam bahasa Inggris, adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki oleh individu, perusahaan, atau pemerintah yang dapat dinilai secara finansial.⁴⁰

Aset memiliki banyak definisi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia, aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari kejadian yang terjadi di masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Standar International Financial Reporting (2008) menyatakan bahwa *“an Aset is a resource controlled by the enterprise as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to the enterprise.”*. Beberapa karakteristik aset dapat ditemukan dari berbagai definisi aset di atas, seperti: aset adalah manfaat ekonomi yang akan diperoleh di masa depan; aset dikuasai oleh perusahaan, yang berarti perusahaan memiliki kendali atas aset; dan aset adalah hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.⁴¹

³⁹ Nurfajrin Ershalsabila Erwin, “Analisis Akuntansi Aset Tetap Menurut Psak No.16 Pada Pt Pln (Persero) Uip3b Sulawesi,” *Accident Analysis and Prevention* 183, no. 2 (2023): 153–64.

⁴⁰ Sri Wahyuni and Rifki Khoiruzin, “Pengantar Manajemen Aset,” *Cv. Nas Media Pustaka*, 2020, 156.

⁴¹ Wulandari, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening.”, 2023.

Aset bank syariah terdiri dari, yaitu:

- a. Kas adalah aktiva lancar yang terdiri dari uang kertas, logam, dan benda lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar atau pembayaran legal dan dapat diambil kapan saja.
- b. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan berdasarkan prinsip hasil.
- c. Piutang adalah tagihan yang muncul dari transaksi jual beli atau sewa berdasarkan akad murabahan, salam, istishna, atau ijarah.
- d. Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan mereka untuk membayar secara bersamaan atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.
- e. Surat berharga syariah adalah surat berharga yang didasarkan pada prinsip syariah yang berfungsi sebagai bukti investasi. Contoh surat berharga syariah termasuk wesel, obligasi syariah, sertifikasi reksadana syariah, dan jenis surat berharga lainnya yang sering diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal.
- f. Penempatan adalah ketika bank syariah menanamkan dana mereka pada bank syariah lainnya dan atau bank perkreditan rakyat berdasarkan prinsip syariah, seperti dalam bentuk giro, tabungan wadiah, deposito berjangka, tabungan muharabah, pembiayaan yang diberikan, sertifikat investasi mudharabah antar bank (IMA), dan bentuk penempatan lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.
- g. Penyertaan modal adalah ketika bank syariah menanamkan dana mereka

dalam bentuk saham pada perusahaan yang menganut prinsip syariah.

- h. Penyertaan modal sementara: bank syariah memasukkan modal dalam perusahaan nasabah untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan atau piutang (*debt to equity swap*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Penyertaan modal ini dapat dilakukan dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu yang mengakibatkan bank syariah memiliki atau akan memiliki saham dalam perusahaan nasabah.
- i. Transaksi rekening administrasi, yaitu komitmen dan kontijensi (*off balance sheet*) berdasarkan prinsip syariah, yang terdiri dari bank garansi, akseptasi (*endorsemen*), surat kredit irrevocable (L/C), dan garansi lainnya yang didasarkan pada prinsip syariah.⁴²

Dengan demikian, aset bank syariah mencakup berbagai instrumen yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana operasional dan sumber pendapatan, tetapi juga mencerminkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas keuangan, sehingga mampu menjaga stabilitas, keberlanjutan, dan keadilan dalam sistem perbankan syariah.

8. Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber utama dana bagi bank syariah. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, semakin luas kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan serta memperluas jaringan

⁴² Wulandari.

layanan, sehingga berpotensi meningkatkan *Market Share*. Dengan demikian, DPK memiliki hubungan positif terhadap *Market Share* bank umum syariah

9. Hubungan Pembiayaan terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia

Pembiayaan menjadi instrumen utama bank syariah untuk menyalurkan dana ke sektor riil. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan, semakin tinggi pula kontribusi bank terhadap aktivitas ekonomi, yang pada gilirannya memperkuat posisi bank di pasar. Oleh karena itu, pembiayaan memiliki hubungan positif dengan *Market Share* bank umum syariah

10. Hubungan Aset terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia

Aset mencerminkan kapasitas dan kekuatan keuangan bank. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan bank dalam melakukan intermediasi, memperluas produk, dan memperbesar pangsa pasar. Dengan demikian, aset memiliki hubungan positif terhadap *Market Share* bank umum syariah

11. Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai Variabel Intervening

Penghimpunan DPK yang tinggi akan meningkatkan aset bank, karena dana yang terkumpul tercatat sebagai bagian dari total aset. Aset yang lebih besar memberikan kapasitas lebih luas untuk ekspansi pembiayaan dan layanan, yang pada akhirnya dapat memperbesar *Market Share*. Artinya, aset

berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh DPK terhadap *Market Share*.

12. Hubungan Pembiayaan terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai Variabel Intervening

Pembiayaan yang meningkat menambah portofolio aset produktif bank. Dengan demikian, pertumbuhan aset yang dipengaruhi oleh pembiayaan akan meningkatkan kemampuan bank dalam memperluas pasar. Aset berperan sebagai penghubung yang memperkuat hubungan pembiayaan dengan *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya dikaji dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Laila Nur Sabila (2023) ⁴³	Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap <i>Market Share</i> Bank Umum Syariah di Indonesia 2017–2021	Dana pihak ketiga berdampak positif pada <i>Market Share</i> . Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Market Share</i> perbankan syariah di

⁴³ Sabillah, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap *Market Share* Pada Bank Umum Syariah Melalui Asset Sebagai Variabel Intervening Dari Tahun 2017-2021.”

			Indonesia tahun 2017-2021. DPK dan pembiayaan berpengaruh terhadap <i>Market Share</i> melalui Aset sebagai variabel intervening.
2.	Vivin Wulandari (2019) ⁴⁴	Analisis Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah	Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap <i>Market Share</i> . Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap <i>Market Share</i> . Aset berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Market Share</i> (MS) perbankan syariah di Indonesia tahun 2013 – 2017
3.	Hanifah Aimin, Fuad Hasyim (2019) ⁴⁵	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpotensi Pada Perkembangan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah Di Indonesia	Dana Pihak Ketiga secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> perbankan syariah di Indonesia. Pembiayaan berpengaruh positif terhadap <i>Market Share</i> perbankan syariah.
4.	Fitri Ani Siregar (2025) ⁴⁶	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> perbankan syariah di Indonesia.

⁴⁴ Wulandari, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening.”

⁴⁵ Aminin, Hasyim, and Muharrami, “Analisis Faktor - Faktor Yang Berpotensi Pada Perkembangan Market Share Perbankan Syari’ah Di Indonesia.”

⁴⁶ Fitri Ani Siregar, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening,” 2025, 167–86.

		Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	
5.	Imamatur Rosyidah (2020) ⁴⁷	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Profit Sharing Ratio (Psr), Zakat Performance Ratio (Zpr), Dan Return On Aset (Roa) Sebagai Variabel Intervening Terhadap <i>Market Share</i>	Dana Pihak Ketiga (DPK) pada penelitian ini berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan <i>Market Share</i> bank umum syariah. Aset terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Market Share</i> . Pembiayaan memengaruhi <i>Market Share</i> secara tidak langsung melalui aset
6.	Ananda Silva Federova, Amirah, Yuni Utami (2025) ⁴⁸	Pengaruh DPK, Car, Bopo, Npf, Dan ZPR terhadap <i>Market Share</i> dengan roa sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah	Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap <i>Market Share</i> pada bank umum syariah.
7.	Khairul Fatihin, Nizar Hosfaikoni (2018). ⁴⁹	Faktor Penentu Pertumbuhan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia.	Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> .
8.	Atika Rukminastiti, Intan Naillul (2023). ⁵⁰	Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah Indonesia (Bsi)	Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> .

⁴⁷ Imamatur Rosyidah, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Profit Sharing Ratio (Psr), Zakat Performance Ratio (Zpr), Dan Return On Aset (Roa) Sebagai Variabel Intervening Terhadap Market Share" 2 (2020): 1–9.

⁴⁸ Ananda Silva, Amirah, and Yuni, "Pengaruh Dpk, Car, Bopo, Npf, Dan Zpr Terhadap Market Share Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah."

⁴⁹ Nizar Hosfaikoni Hadi and Muh. Khairul Fatihin, "Determinants of Sharia Banking Market Share Growth in Indonesia," *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2020): 87, <https://doi.org/10.20473/aijief.v1i2.20805>.

⁵⁰ Fathurrahman and Asriyanti, "Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model)."

		Sebelum Dan Sesudah Merger	Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> .
9.	Syafiq Mahmadah Hanafi (2021). ⁵¹	<i>Determinant of Market Share in the Indonesian Islamic Banking Industry</i>	Dana Pihak Ketiga Berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Market Share</i> . Aset terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Market Share</i> perbankan syariah.
10.	Wahyu Syarvina, Sugianto (2023). ⁵²	<i>Determinants of Sharia Banking Market Share in Indonesia</i>	DPK berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> perbankan syariah. Pembiayaan berpengaruh positif terhadap <i>Market Share</i> . Aset juga memiliki pengaruh positif terhadap <i>Market Share</i>
11.	Andi Ayu Frihatni, Ahmad Dzul Ilmi, Putri Aulia Rustan (2023). ⁵³	<i>Determinants of Market Share in sharia banking of the ASEAN countries</i>	Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> . Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> .
12.	Indri Supriani, Muthi Adila Bahril, Laila	<i>Twenty years of Islamic banking literature by Indonesian researchers: A hybrid reviews</i>	Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap <i>Market Share</i> . Pembiayaan berpengaruh positif terhadap <i>Market Share</i> .

⁵¹ Syafiq Mahmadah Hanafi, "Determinant of Market Share in the Indonesian Islamic Banking Industry," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 12, no. 1 (2021): 1–16, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v12i1.1-16>.

⁵² Wahyu Syarvina and Sugianto Sugianto, "Determinants of Sharia Banking Market Share in Indonesia," *International Journal of Islamic Business Ethics* 8, no. 1 (2023): 54, <https://doi.org/10.30659/ijibe.8.1.54-68>.

⁵³ Andi Ayu Frihatni, Ahmad Dzul Ilmi, and Putri Aulia Rustan, "Determinants of Market Share in Sharia Banking of the ASEAN Countries" 5, no. 5 (2023): 62–82.

	Masruro Pimada (2024) ⁵⁴		Aset berpengaruh positif terhadap <i>Market Share</i> .
13.	Vivin Wulandari, Deky Anwar (2019) ⁵⁵	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening	Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap <i>Market Share</i> Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap <i>Market Share</i> Secara parsial bahwa Dana pihak ketiga dan Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset perbankan syariah Dana pihak ketiga terhadap <i>Market Share</i> melalui variabel aset sebagai variabel intervening memiliki nilai koefisien jalur yang tidak signifikan sehingga aset belum mampu memediasi antara dana pihak ketiga dan <i>Market Share</i> Pembiayaan terhadap <i>Market Share</i> melalui variabel aset sebagai variabel intervening memiliki nilai koefisien jalur yang tidak signifikan sehingga aset tidak mampu memediasi antara pembiayaan dan <i>Market Share</i>

⁵⁴ Indri Supriani, Muthi Adilah Bahril, and Laila Masruro Pimada, "Twenty Years of Islamic Banking Literature by Indonesian Researchers : A Hybrid Reviews" 10, no. 1 (2024): 131–48.

⁵⁵ Wulandari and Anwar, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening."

Berdasarkan Tabel 4 diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, Penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Sabila (2023) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share*. Hasilnya menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*, serta pembiayaan juga terbukti berpengaruh signifikan. Perbedaannya, penelitian ini mengambil periode terbaru 2020–2024 serta menambahkan variabel aset sebagai intervening untuk memperluas analisis.

Penelitian Vivin Wulandari (2019) juga meneliti hubungan DPK dan *Market Share*, namun hasilnya berbeda karena menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh bahkan cenderung negatif. Selain itu, penelitian tersebut hanya menggunakan periode 2013–2017, sedangkan penelitian ini menguji dengan data yang lebih baru dan memasukkan aset sebagai variabel intervening.

Penelitian Hanifah Aimin dan Fuad Hasyim (2019) sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi *Market Share*, dengan temuan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* dan Pembiayaan berpengaruh positif terhadap *Market Share*. Bedanya, penelitian mereka tidak menggunakan aset sebagai variabel intervening, sedangkan penelitian ini menekankan peran aset dalam memperkuat hubungan antarvariabel.

Penelitian Fitri Ani Siregar (2025) juga relevan karena sama-sama menempatkan variabel intervening, namun berbeda pada jenis variabel. Fitri menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai mediator, sedangkan penelitian ini

menggunakan aset. Hal ini memberikan sudut pandang baru karena aset diyakini lebih mencerminkan kapasitas intermediasi perbankan syariah.

Penelitian Imamatur Rosyidah (2020) serupa dengan penelitian ini dalam menguji DPK dan variabel keuangan lain terhadap *Market Share*, namun berbeda dalam variabel mediasi yang digunakan. Imamatur menggunakan ROA sebagai mediator, sedangkan penelitian ini memilih aset. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan fokus pada aset sebagai penghubung antara DPK, pembiayaan, dan *Market Share*.

Penelitian Ananda Silva Federova, Amirah, dan Yuni Utami (2025) berbeda dengan penelitian ini karena hasilnya menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap *Market Share*. Namun, hal ini justru menguatkan pentingnya penelitian terbaru untuk menguji ulang hubungan tersebut, terutama dengan menambahkan aset sebagai variabel intervening.

Penelitian Khairul Fatihin dan Nizar Hosfaikoni (2018) meneliti faktor-faktor penentu pertumbuhan *Market Share* dan menemukan bahwa Aset tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini berbeda karena menduga Aset justru memiliki peran penting sebagai variabel perantara antara DPK, Pembiayaan, dan *Market Share*.

Penelitian Atika Rukminastiti dan Intan Naillul (2023) meneliti *Market Share* Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah merger. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh pembiayaan dan aset terhadap *Market Share*, sedangkan perbedaannya terdapat

pada objek penelitian yang spesifik (BSI saja) dan periode penelitian yang lebih singkat.

Penelitian Syafiq Mahmadah Hanafi (2021) menunjukkan bahwa DPK dan Aset berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*. Hasil ini sejalan dengan asumsi penelitian ini, hanya saja penelitian Syafiq tidak memasukkan Pembiayaan sebagai variabel independen maupun Aset sebagai variabel mediasi.

Penelitian Wahyu Syarvina dan Sugianto (2023) juga sejalan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa DPK, Pembiayaan, dan Aset semuanya berpengaruh positif terhadap *Market Share*. Perbedaannya, penelitian mereka hanya menguji pengaruh langsung, sedangkan penelitian ini menambahkan peran Aset sebagai variabel intervening untuk melihat pengaruh tidak langsung.

Penelitian Andi Ayu Frihatni, Ahmad Dzul Ilmi, dan Putri Aulia Rustan (2023) meneliti perbankan syariah di negara-negara ASEAN. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji Pembiayaan dan Aset terhadap *Market Share*, namun hasilnya menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Perbedaannya terdapat pada cakupan wilayah (lintas negara), sedangkan penelitian ini hanya fokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

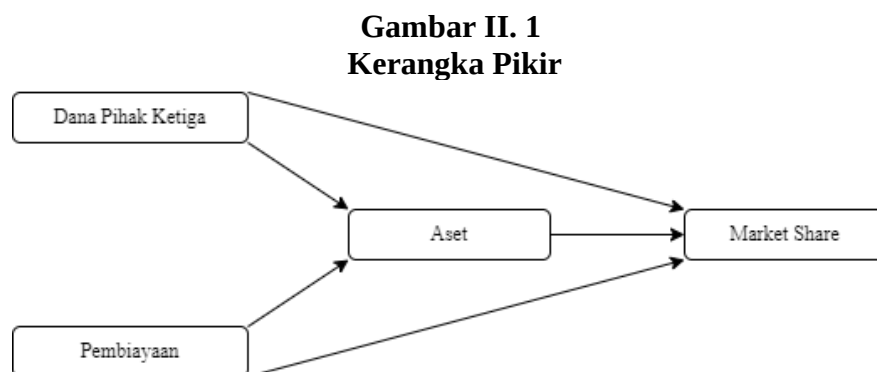
Penelitian Vivin Wulandari dan Deky Anwar (2019) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap *Market Share* perbankan syariah serta menggunakan aset sebagai variabel intervening. Perbedaannya pada periode

penelitian yaitu pada tahun 2013-2017, sedangkan pada penelitian ini fokus pada periode 2020-2024.

Secara keseluruhan, penelitian ini mencoba melengkapi inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan data terbaru periode 2020–2024 dan menghadirkan aset sebagai variabel intervening untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini menjelaskan bahwa DPK dan pembiayaan berpengaruh terhadap *Market Share*, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui aset sebagai variabel intervening.



Gambar II.1 menunjukkan kerangka hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) dan Pembiayaan (X2) diasumsikan memiliki pengaruh terhadap *Market Share* (Y), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Aset (Z) sebagai variabel intervening.

1. Hubungan Langsung

- 1) Dana Pihak Ketiga (DPK) → *Market Share*
- 2) Pembiayaan → *Market Share*
- 3) Dana Pihak Ketiga (DPK) → Aset

4) Pembiayaan $\rightarrow$ Aset

5) Aset $\rightarrow$ *Market Share*

2. Hubungan Tidak Langsung

1) Dana Pihak Ketiga $\rightarrow$ Aset $\rightarrow$ *Market Share*

2) Pembiayaan $\rightarrow$ Aset $\rightarrow$ *Market Share*

Secara keseluruhan, kerangka pikir ini menegaskan bahwa peningkatan *Market Share* perbankan syariah tidak hanya bergantung pada besar kecilnya DPK dan pembiayaan, melainkan juga pada seberapa efektif aset dapat dimanfaatkan untuk memperkuat intermediasi dan daya saing bank syariah di Indonesia.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H0₁: Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024.

Ha₁: Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024.

H0₂: Tidak terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024.

Ha₂: Terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024.

H0₃: Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Aset bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024

Ha₃: Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Aset bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024.

H0₄: Tidak terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap Aset bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024.

Ha₄: Terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap Aset bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024.

H0₅: Tidak terdapat pengaruh Aset terhadap *Market Share* bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024.

Ha₅: Terdapat pengaruh Aset terhadap *Market Share* bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024.

H0₆: Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai variabel intervening.

Ha₆: Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai variabel intervening.

H0₇: Tidak terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai variabel intervening.

Ha₇: Terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai variabel intervening.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan syariah di Indonesia dengan fokus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi OJK, Statistik Perbankan Syariah (SPS), dan laporan tahunan perbankan syariah. Adapun periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2020–2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁶ Pendekatan asosiatif kausal dipilih untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen (Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan), variabel dependen (*Market Share*), serta variabel intervening (Aset). Data yang digunakan adalah data sekunder panel periode 2020 sampai 2024 (35 observasi), sehingga analisis difokuskan pada perkembangan variabel dari waktu ke waktu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode 2020–2024. Populasi tersebut terdiri dari tiga jenis lembaga, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁵⁸ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Purposive Sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Sampel dari penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di masing-masing bank periode 2020-2024.

Kriteria purposive sampling menunjukkan 7 bank yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan periode 2020 –2024.
- b. Perusahaan perbankan syariah yang membuat laporan keuangan berjalan tiap tahunnya.

⁵⁷ Sugiyono.

⁵⁸ syafriada Hafni, *Metodologi Penelitian*, ed. M.Si Dr. Ir. Try Koryati (KBM INDONESIA, 2022).

- c. Bank umum syariah sudah menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2020–2024 dan telah dipublikasikan baik di situs resmi masing-masing bank maupun pada situs Otoritas Jasa Keuangan.
- d. Bank umum syariah yang mempublikasikan rasio laporan keuangan dan pihak ketiga, pembiayaan, aset dan *Market Share* dari tahun 2020 –2024.
- e. Bank Umum Syariah yang konsisten beroperasi selama periode penelitian
- f. Bank Umum Syariah yang memiliki data variabel penelitian lengkap

Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini 35 data sampel, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel III. 1
Daftar Sampel

NO	Nama Bank
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT BCA Syariah
3	PT KB Bank Syariah
4	PT Bank Mega Syariah
5	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
6	PT Bank Aceh Syariah
7	PT Bank Jabar Banten Syariah

Sumber: <http://www.ojk.co.id>

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data sesuai variabel penelitian.⁵⁹ Dalam hal ini, instrumen yang digunakan bukan berupa kuesioner atau wawancara, melainkan lembar pencatatan data

⁵⁹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

(*data recording sheet*) yang memuat informasi indikator dari setiap variabel, yaitu:

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK): jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah, tercatat dalam laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan OJK, dengan satuan miliar rupiah.
- b. Pembiayaan: total penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah, diukur dalam Juta rupiah berdasarkan laporan OJK.
- c. Aset: total aset yang dimiliki Bank Umum Syariah, diukur dalam Juta rupiah dan diperoleh dari SPS OJK.
- d. *Market Share*: pangsa pasar perbankan syariah, diukur dalam persentase (%), yang dihitung berdasarkan perbandingan aset bank syariah dengan total aset perbankan nasional.

Instrumen ini disusun dalam bentuk tabel pengumpulan data sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data menggunakan analisis statistik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder dari sumber resmi yang relevan dengan variabel penelitian.⁶⁰ Adapun sumber data meliputi:

- a. Perbankan Syariah (SPS) OJK, yang memuat data tahunan mengenai Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Aset, serta *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

- b. Laporan Tahunan Bank Umum Syariah, yang memberikan informasi tambahan terkait kondisi keuangan, strategi pengembangan, serta tren pembiayaan dan penghimpunan dana.
- c. Literatur akademik, berupa jurnal, skripsi, dan penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam memperkuat dasar teori serta mendukung analisis data.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi variabel penelitian beserta indikator pengukuran.
- b. Menentukan sumber data resmi yang kredibel dan relevan dengan penelitian.
- c. Mengunduh atau memperoleh data dari publikasi resmi (OJK dan laporan keuangan).
- d. Mencatat, mengolah, dan menyajikan data ke dalam format tabel sesuai dengan kebutuhan analisis.

Teknik dokumentasi dipilih karena penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang telah dipublikasikan secara resmi oleh lembaga berwenang, sehingga validitas dan reliabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah, menguji, dan menginterpretasikan data penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁶¹ Analisis data pada penelitian ini

⁶¹ Sugiyono.

menggunakan metode *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). PLS-SEM dipilih karena dapat menganalisis hubungan kausalitas yang kompleks, menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung (mediasi), serta tidak mengharuskan asumsi distribusi data normal secara ketat.

Penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS dengan bantuan SmartPLS 4 karena mampu menguji hubungan langsung dan tidak langsung (mediasi) secara simultan, tidak mensyaratkan distribusi data normal secara ketat, serta cocok digunakan pada ukuran sampel relatif kecil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengatur, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis untuk menggambarkan karakteristik utamanya, seperti ukuran pemusatan (*mean*, *median*, *modus*) dan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians), tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi yang lebih luas.⁶²

Sebelum melakukan analisis model struktural, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap data bulanan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, Aset, dan *Market Share* selama periode 2020 – 2024.

- a. Mendeskripsikan perkembangan variabel penelitian (DPK, Pembiayaan, Aset, dan *Market Share*) selama periode 2020–2024.
- b. Data ditampilkan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan tren, rata rata,

⁶² Molly Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

pertumbuhan tahunan, serta penyebaran data.

- c. Tujuannya untuk memberikan gambaran umum perkembangan variabel variabel penelitian

2. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis model pengukuran (outer model) bertujuan menguji validitas dan reliabilitas indikator (manifest) yang membentuk variabel laten (konstruk) dalam penelitian menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).⁶³

Dalam penelitian ini, Menurut Hair et al. (2021) setiap variabel diukur hanya dengan satu indikator (single item), evaluasi model pengukuran tidak memerlukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, maupun reliabilitas konstruk seperti pada model dengan indikator ganda.⁶⁴

Karena seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan indikator tunggal (*single item construct*), maka pengujian outer model seperti convergent validity, discriminant validity, composite reliability, dan AVE tidak dilakukan. Analisis difokuskan pada inner model dan pengujian hubungan antar variabel.

Evaluasi dilakukan dengan memeriksa:

- a. Kelengkapan data, memastikan tidak terdapat missing value.
- b. Mengidentifikasi kemungkinan data ekstrem (outlier) yang dapat

⁶³ Siti Nurhalizah, Gusmi Kholijah, and Z Gusmanely, "Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square Pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi," *Indonesian Journal of Applied Statistics* 6, no. 2 (2024): 125, <https://doi.org/10.13057/ijas.v6i2.78921>.

⁶⁴ Joseph F. Hair Jr. et al., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, n.d.

mengganggu hasil analisis.

- c. Pemeriksaan validitas konten dengan memastikan bahwa seluruh indikator berasal dari sumber resmi (laporan OJK atau publikasi bank) sehingga secara konseptual mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

3. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Langkah ini bertujuan mengevaluasi hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian (DPK, Pembiayaan, Aset, dan *Market Share*). Analisis dilakukan melalui:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa besar variasi Aset dan *Market Share* dapat dijelaskan oleh DPK dan Pembiayaan. Interpretasi:

0,75 = Substansial

0,50 = Moderat

0,25 = Lemah

b. Effect Size (f^2)

Mengukur kontribusi relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi:

0,02 = kecil

0,15 = sedang

0,35 = besar

c. Predictive Relevance (Q^2)

Menggunakan teknik blindfolding. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model

memiliki kemampuan prediktif.

d. *Goodness of Fit Model*

Menggunakan SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), dengan nilai $< 0,08$ menunjukkan model fit baik.⁶⁵

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui bootstrapping dengan jumlah resampling minimal 5.000 untuk mendapatkan estimasi yang stabil. Bootstrapping adalah metode resampling → SmartPLS membuat ribuan “sampel tiruan” dari data asli dengan pengambilan sampel acak berulang.⁶⁶ Dari sampel-sampel ini, dihitung distribusi koefisien jalur (*path coefficient*), sehingga kita bisa mengetahui rata-rata, standar error, t-statistic, dan p-value.

Hasil analisis menghasilkan koefisien jalur (*path coefficient*), t-statistic,

⁶⁵ Zaid Ubaidillah, “Penerapan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (Sem-Pls) Dalam Menganalisis Faktor Yang Mempengaruhi Ipm Di Provinsi Papua Tahun 2021,” 2021, 167–86.

⁶⁶ Ubaidillah.

dan p-value. Kriteria signifikansi:

$t > 1,96 \rightarrow$ signifikan pada $\alpha = 5\%$

$t > 2,58 \rightarrow$ signifikan pada $\alpha = 1\%$

Jika, $t < 1,96 \rightarrow$ pengaruh dianggap tidak signifikan

Hipotesis yang diuji meliputi:

- a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share*
- b. Pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share*
- c. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Aset
- d. Pengaruh Pembiayaan terhadap Aset
- e. Pengaruh Aset terhadap *Market Share*
- f. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* melalui Aset (mediasi)
- g. Pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* melalui Aset (mediasi).⁶⁷

5. Analisis Mediasi

Mediasi (intervening) berarti variabel perantara yang menjembatani hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Peran Aset sebagai variabel intervening diuji melalui hasil bootstrapping untuk pengaruh tidak langsung (*indirect effect*):

- 1) Jika *indirect effect* signifikan dan *direct effect* tetap signifikan $\rightarrow$ partial mediation, artinya Aset hanya sebagian menjembatani pengaruh X

⁶⁷ Dulyadi, *METODE PENELITIAN ILMIAH. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan SmartPLS* (Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).

terhadap Y

- 2) Jika *indirect effect* signifikan dan *direct effect* tidak signifikan → full mediation, artinya pengaruh X terhadap Y sepenuhnya melalui aset.⁶⁸

6. Interpretasi dan Pelaporan

Interpretasi dan Pelaporan adalah tahap akhir analisis data di Bab IV. Maksudnya adalah bagaimana Anda menyajikan dan menjelaskan hasil SmartPLS secara ilmiah, bukan hanya menampilkan angka.

- a. R^2 (Koefisien Determinasi) → menunjukkan seberapa besar variabel independen (DPK & Pembiayaan) mampu menjelaskan variabel dependen (Aset, *Market Share*).

- 1) Misalnya $R^2 \text{ Market Share} = 0,65$ → berarti 65% variasi *Market Share* dijelaskan oleh DPK, Pembiayaan, dan Aset.

- 2) Q^2 (Predictive Relevance) → mengukur kemampuan prediksi model.

- 3) $Q^2 > 0$ → model punya kemampuan prediksi.

Semakin besar nilainya, semakin baik prediksi model.

- b. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Tampilkan pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

- 1) Sertakan nilai t-statistic dan p-value dari bootstrapping.

- 2) Jelaskan apakah pengaruhnya positif atau negatif, dan apakah signifikan

⁶⁸ Kolistiawan, "Pelatihan Sem Pls," 2022, 135.

atau tidak signifikan.

c. SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*)

SRMR adalah ukuran *goodness of fit model*.

- 1) $SRMR < 0,08 \rightarrow$ model fit baik (perbedaan antara model & data kecil)
- 2) SRMR mendekati 0 $\rightarrow$ model hampir sempurna
- 3) $SRMR > 0,10 \rightarrow$ model buruk (model tidak cocok dengan data).

Jadi, semakin kecil nilai SRMR, semakin baik model Anda mencerminkan hubungan nyata di data.

c. Interpretasi Substansif

- 1) Setelah menyajikan angka, Anda harus mengaitkan hasil dengan teori dan penelitian terdahulu.
- 2) Tujuannya agar hasil tidak hanya berupa angka, tetapi memiliki makna akademi.⁶⁹

⁶⁹ Kolistiawan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Umum Syariah

a. Sejarah Bank Umum Syariah

Perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir tanpa menggunakan embel-embel Islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis profit sharing (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. Eksperimen ini berlangsung hingga tahun 1967, dan saat itu sudah berdiri 9 bank dengan konsep serupa di Mesir. Bank-bank ini, yang tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha-usaha perdagangan dan industri secara langsung dalam bentuk partnership dan membagi keuntungan yang didapat dengan para penabung.⁷⁰

Masih di negara yang sama, pada tahun 1971, Nasir Social bank didirikan dan mendeklarasikan diri sebagai bank komersial bebas bunga. Walaupun dalam akta pendiriannya tidak disebutkan rujukan kepada agama maupun syariat Islam.

Islamic Development Bank (IDB) kemudian berdiri pada tahun 1974 disponsori oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi

⁷⁰ Suryani, "Sistem Perbankan Islam Di Indonesia : Sejarah Dan Prospek Pengembangan" 3 (2012).

Konferensi Islam, walaupun utamanya bank tersebut adalah bank antar pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negaranegara anggotanya. IDB menyediakan jasa finansial berbasis fee dan profit sharing untuk negara-negara tersebut dan secara eksplisit menyatakan diri berdasar pada syariah Islam.

Di belahan negara lain pada kurun 1970-an, sejumlah bank berbasis Islam kemudian muncul. Di Timur Tengah antara lain berdiri *Dubai Islamic Bank* (1975), *Faisal Islamic Bank of Sudan* (1977), *Faisal Islamic Bank of Egypt* (1977) serta *Bahrain Islamic Bank* (1979). Di Asia-Pasifik, Phillipine Amanah Bank didirikan tahun 1973 berdasarkan dekrit presiden, dan di Malaysia tahun 1983 berdiri Muslim Pilgrims Savings Corporation yang bertujuan membantu mereka yang ingin menabung untuk menunaikan ibadah haji.

Di Indonesia sendiri pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.

Saat keberadaan dari bank syariah sudah diatur didalam UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan.

Bank syariah memiliki tujuan untuk mewadahi atau menampung penduduk di Negara Indonesia yang hampir penduduknya beragama islam. Tetapi, banyak masyarakat islam yang belum paham tentang bank syariah ini sehingga hanya 10% menggunakan bank ini, 2 dan sementara sisanya masih percaya dengan bank umum konvensional. Hal itu disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai sistem operasi perbankan syariah dan sistem bank syariah yang dianggap sama dengan bank umum konvensional.⁷¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. *Market Share*

Market Share (pangsa pasar) adalah persentase total penjualan atau pendapatan dalam suatu industri yang berhasil dikuasai oleh suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang mengukur dominasi dan daya saing bisnis tersebut dibandingkan kompetitornya. Oleh karena itu, manfaat pangsa pasar adalah dapat memberikan gambaran kenaikan dan penurunan performa atau kinerja perusahaan. Berikut data tahunan *Market Share* periode 2020-2024.

⁷¹ Windi Novianti, "Sejarah Singkat Bank Syariah," 2020.

Tabel IV.1
Perkembangan *Market Share*
Periode 2020-2024

NO	Nama Bank	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Bank Muamalat Indonesia	8,76%	8,69%	7,85%	11,3%	8,7%
2	PT BCA Syariah	2,04%	2,04%	2,04%	2,06%	2,5%
3	PT KB Bank Syariah	1,32%	1,41%	1,32%	1,33%	1,30%
4	PT Bank Mega Syariah	1,28%	1,31%	1,15%	2,86%	2,41%
5	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	1,31%	2,58%	2,70%	2,95%	3,22%
6	PT Bank Aceh Syariah	3,34%	6,38%	5,41%	5,12%	4,81%
7	PT Bank Jabar Banten Syariah	1,50%	1,53%	1,59%	1,57%	1,53%

Sumber: Laporan Tahunan Masing-masing BUS Periode 2020-2024

Tabel IV.1 menunjukkan perkembangan *Market Share* perbankan syariah periode 2020–2024 yang secara umum mengalami fluktuasi pada masing-masing bank. PT Bank Muamalat Indonesia memiliki pangsa pasar yang relatif besar namun tidak stabil, dari 8,76% pada tahun 2020 turun menjadi 7,85% pada tahun 2022, kemudian meningkat signifikan menjadi 11,3% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 8,7% pada tahun 2024. PT BCA Syariah menunjukkan kondisi yang cenderung stabil dengan nilai 2,04% pada periode 2020–2022, kemudian mengalami sedikit peningkatan menjadi 2,5% pada tahun 2024. PT KB Bank Syariah mengalami fluktuasi yang relatif kecil, dari 1,32% pada tahun 2020 meningkat menjadi 1,41% pada tahun 2021, namun kembali menurun hingga mencapai 1,30% pada tahun 2024. PT Bank Mega Syariah juga mengalami perkembangan yang fluktuatif, dari 1,28% pada tahun 2020 meningkat menjadi 2,86% pada tahun 2023, kemudian turun kembali

menjadi 2,41% pada tahun 2024. PT Bank Syariah Indonesia, Tbk menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari 1,31% pada tahun 2020 menjadi 3,22% pada tahun 2024, yang mencerminkan pertumbuhan *Market Share* yang positif. PT Bank Aceh Syariah mengalami kenaikan signifikan dari 3,34% pada tahun 2020 menjadi 6,38% pada tahun 2021, namun mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 4,81% pada tahun 2024. Adapun PT Bank Jabar Banten Syariah cenderung stabil dengan kisaran *Market Share* antara 1,50%–1,59%, meskipun mengalami sedikit penurunan menjadi 1,53% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan *Market Share* masing-masing bank syariah selama periode penelitian mengalami kondisi yang berbeda-beda, baik berupa peningkatan, penurunan, maupun fluktuasi dari tahun ke tahun.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya persaingan yang dinamis di industri perbankan syariah, dengan hanya beberapa bank yang mampu mempertahankan pertumbuhan secara konsisten.

2. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank atau lembaga keuangan lainnya dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito; DPK adalah sumber dana utama dan terbesar bagi bank untuk membiayai operasional dan penyaluran kredit/pembiayaan, mencerminkan kepercayaan publik terhadap

bank. Berikut merupakan data tahunan dana pihak ketiga periode 2020-2024.

Tabel IV.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga
(dalam juta rupiah)

NO	Nama Bank	Tahun	Dana Pihak Ketiga (dalam juta rupiah)
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	2020	41.425.000
		2021	46.871.000
		2022	46.143.000
		2023	47.559.000
		2024	41.710.000
2.	PT BCA Syariah	2020	6.848.500
		2021	7.677.900
		2022	9.481.600
		2023	10.949.500
		2024	13.176.200
3.	PT KB Bank Syariah	2020	2.080.391
		2021	4.595.068
		2022	5.589.070
		2023	6.005.795
		2024	6.512.183
4.	PT Bank Mega Syariah	2020	8.258.189
		2021	11.715.792
		2022	13.551.787
		2023	10.439.109
		2024	11.039.864
5.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	2020	212.201.601
		2021	235.636.561
		2022	261.490.981
		2023	293.775.930
		2024	327.450.000
6.	PT Bank Aceh Syariah	2020	21.574.036
		2021	24.018.009
		2022	22.976.036
		2023	24.467.268
		2024	26.216.265
7.	PT Bank Jabar Banten Syariah	2020	6.731.411
		2021	7.936.805
		2022	9.170.403
		2023	10.221.151
		2024	10.381.795

Sumber: Laporan Tahunan Masing-masing BUS Periode 2020-2024

Tabel IV.2 menunjukkan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah periode 2020–2024 yang secara umum mengalami peningkatan pada masing-masing bank. PT Bank Syariah Indonesia, Tbk memiliki jumlah DPK terbesar dan terus meningkat dari Rp212.201.601 juta pada tahun 2020 menjadi Rp327.450.000 juta pada tahun 2024. PT Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi, dengan peningkatan hingga tahun 2023 sebelum menurun pada tahun 2024. PT BCA Syariah, PT KB Bank Syariah, dan PT Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama periode penelitian. PT Bank Mega Syariah mengalami kenaikan hingga tahun 2022, kemudian menurun pada tahun 2023 dan kembali meningkat pada tahun 2024. Sementara itu, PT Bank Aceh Syariah juga mengalami fluktuasi meskipun cenderung meningkat hingga akhir periode penelitian. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kemampuan penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada bank syariah mengalami perkembangan yang cukup baik selama periode 2020–2024.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan pertumbuhan penghimpunan dana masyarakat pada perbankan syariah yang cukup positif, dengan beberapa bank menunjukkan konsistensi yang kuat dalam meningkatkan kepercayaan nasabah.

3. Pembiayaan

Pembiayaan bank syariah berarti bank syariah menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan kliennya melalui berbagai skema pembiayaan syariah seperti mudharabah, syirkah, murabahah, istihna', salam, ijarah, gadai, dan

lain-lain. Fungsi utama bank syariah adalah memberikan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit, seperti yang dilakukan bank konvensional.

Tabel IV.3
Perkembangan Pembiayaan
(dalam juta rupiah)

NO	Nama Bank	Tahun	Pembiayaan (dalam juta rupiah)
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	2020	29.077.000
		2021	18.041.000
		2022	18.822.000
		2023	22.465.000
		2024	16.763.000
2.	PT BCA Syariah	2020	5.569.200
		2021	6.248.500
		2022	7.585.900
		2023	9.013.600
		2024	10.717.200
3.	PT KB Bank Syariah	2020	4.092.839
		2021	4.272.152
		2022	5.168.145
		2023	5.631.785
		2024	6.004.546
4.	PT Bank Mega Syariah	2020	4.946.543
		2021	7.239.515
		2022	7.227.489
		2023	6.994.951
		2024	7.762.006
5.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	2020	156.693.725
		2021	171.291.158
		2022	207.704.856
		2023	240.316.044
		2024	278.481.242
6.	PT Bank Aceh Syariah	2020	15.279.249
		2021	16.345.845
		2022	17.334.052
		2023	18.687.122
		2024	20.404.330
7.	PT Bank Jabar Banten Syariah	2020	5.774.495
		2021	6.428.792
		2022	7.441.225

		2023	8.782.450
		2024	9.800.078

Sumber: Laporan Tahunan Masing-masing BUS Periode 2020-2024

Tabel IV.3 menunjukkan perkembangan pembiayaan perbankan syariah periode 2020–2024 yang secara umum mengalami peningkatan. PT Bank Syariah Indonesia, Tbk memiliki jumlah pembiayaan terbesar dan terus meningkat dari Rp156.693.725 juta pada tahun 2020 menjadi Rp278.481.242 juta pada tahun 2024. PT BCA Syariah, PT KB Bank Syariah, PT Bank Aceh Syariah, dan PT Bank Jabar Banten Syariah juga menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama periode penelitian. PT Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi, dengan sedikit penurunan pada tahun 2022–2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Sementara itu, PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan cukup signifikan dari Rp29.077.000 juta pada tahun 2020 menjadi Rp16.763.000 juta pada tahun 2024 meskipun sempat meningkat pada tahun 2023. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah selama periode penelitian cenderung mengalami perkembangan yang positif meskipun beberapa bank mengalami fluktuasi.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan pertumbuhan pembiayaan yang positif pada industri perbankan syariah, dengan dominasi yang kuat dari Bank Syariah Indonesia serta peningkatan yang stabil pada sebagian besar bank lainnya.

4. Aset

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses pembuatan atau penyediaan barang atau jasa; disewakan kepada pihak lain; atau digunakan untuk tujuan administratif.

Tabel IV. 4
Perkembangan Aset
(dalam juta rupiah)

NO	Nama Bank	Tahun	Aset (dalam juta rupiah)
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	2020	51.241.000
		2021	58.899.000
		2022	61.364.000
		2023	66.953.000
		2024	60.023.000
2.	PT BCA Syariah	2020	9.720.300
		2021	10.642.300
		2022	12.669.900
		2023	14.471.700
		2024	16.641.500
3.	PT KB Bank Syariah	2020	5.223.189
		2021	6.220.221
		2022	7.013.225
		2023	7.920.474
		2024	8.644.906
4.	PT Bank Mega Syariah	2020	16.117.927
		2021	14.041.751
		2022	16.070.574
		2023	14.566.714
		2024	15.994.576
5.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	2020	239.581.524
		2021	265.289.081
		2022	305.727.438
		2023	353.624.124
		2024	408.613.432
6.	PT Bank Aceh Syariah	2020	25.480.963
		2021	28.170.826
		2022	28.767.097
		2023	30.470.307

		2024	31.940.794
7.	PT Bank Jabar Banten Syariah	2020	8.884.354
		2021	10.358.849
		2022	12.445.810
		2023	13.649.880
		2024	14.624.228

Sumber: Laporan Tahunan Masing-masing BUS Periode 2020-2024

Tabel IV.4 menunjukkan perkembangan aset perbankan syariah periode 2020–2024 yang secara umum mengalami peningkatan. PT Bank Syariah Indonesia, Tbk memiliki aset terbesar dan terus meningkat secara signifikan selama periode penelitian. PT BCA Syariah, PT KB Bank Syariah, PT Bank Aceh Syariah, dan PT Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. PT Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan hingga tahun 2023 sebelum menurun pada tahun 2024. Sementara itu, PT Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi dengan penurunan dan peningkatan aset pada beberapa tahun pengamatan. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa aset perbankan syariah selama periode penelitian mengalami perkembangan yang cukup baik meskipun beberapa bank mengalami fluktuasi.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Inner Model

a. Coefficient OF Determination (R^2)

R-square (R^2) atau koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu

model penelitian. Adapun kriterianya, jika nilai R Square sebesar 0,75 dikatakan substansial (kuat/besar), 0,50 dikatakan moderat dan 0,25 dikatakan lemah. Hasil pengujian *Coefficient Of Determination* (R^2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji R-Square (R^2)

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Aset	0.998	0.997
MS	0.656	0.623

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 4

Berdasarkan hasil uji R-Square (R^2) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1). Nilai *R-square* pada variabel Aset sebesar 0,998 menunjukkan bahwa 99,8% variasi Aset dapat dijelaskan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan, sehingga model memiliki tingkat penjelasan yang sangat kuat.
- 2) Nilai *R-square* pada variabel MS sebesar 0,656 menunjukkan bahwa 65,6% variasi MS dapat dijelaskan oleh Aset, sehingga model memiliki tingkat penjelasan yang cukup kuat, sedangkan sisanya sebesar 34,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Dengan demikian, *R-square* menjadi indikator penting untuk menilai seberapa baik model penelitian mampu menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

b. Effect Size (F^2)

Nilai *f-square* (f^2) atau *effect size* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen dalam model. Secara umum, kriteria penilaian f^2 adalah 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar).

Tabel IV.6
Hasil Uji *Effect Size* (F^2)

	f-square
Aset -> MS	0.906
DPK -> Aset	2.892
DPK -> MS	0.098
Pby -> Aset	0.091
Pby -> MS	1.519

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 4

Berdasarkan hasil Uji *Effect Size* (F^2) tabel tersebut, maka:

- 1) Pengaruh Aset terhadap *Market Share* (MS) memiliki nilai f^2 sebesar 0,906 yang termasuk dalam kategori besar, sehingga Aset memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi *Market Share*.
- 2) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Aset memiliki nilai f^2 sebesar 2,892 yang tergolong sangat besar, menunjukkan bahwa DPK merupakan faktor dominan yang sangat kuat dalam memengaruhi Aset.
- 3) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* (MS), nilai f^2 sebesar 0,098 termasuk kategori kecil, yang berarti memiliki pengaruh yang lemah dalam menjelaskan variasi *Market Share*.
- 4) Pengaruh Pembiayaan (Pby) terhadap Aset memiliki nilai f^2 sebesar 0,091 yang termasuk kategori kecil, sehingga kontribusinya terhadap perubahan Aset relatif rendah.
- 5) Pengaruh Pembiayaan (Pby) terhadap *Market Share* (MS) sebesar 1,519 berada pada kategori besar, yang menunjukkan bahwa Pembiayaan

memberikan pengaruh yang kuat terhadap *Market Share*.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh paling dominan terhadap Aset, sedangkan Pembiayaan memberikan pengaruh terbesar terhadap *Market Share*, sementara variabel lainnya memberikan pengaruh pada tingkat kecil hingga besar dalam model penelitian.

c. *Predictive Relevance (Q²)*

Nilai Q^2 (*Q-square*) atau $Q^2_{predict}$ digunakan untuk mengukur kemampuan prediktif model dalam PLS-SEM, yaitu sejauh mana model mampu memprediksi data observasi. Secara umum, nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, sedangkan $Q^2 \leq 0$ menunjukkan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediksi yang memadai.

Tabel IV.7
Hasil Uji $Q^2_{Predict}$

	Q²pre dict	PLS- SEM_ RMSE	PLS- SEM_ MAE	LM_ RMS E	LM_ MAE	IA_R MSE	IA_ MAE
Ase t	0.995	764664 0.960	427311 1.573	7646 640.9 60	427311 1.573	1093 1607 1.078	7385 5110. 345
MS	0.065	0.027	0.020	0.027	0.020	0.028	0.022

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 4

Berdasarkan tabel tersebut, pada variabel Aset diperoleh nilai $Q^2_{predict}$ sebesar 0,995, yang berarti model memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat. Hal ini juga didukung oleh nilai RMSE dan MAE pada PLS-SEM yang jauh lebih kecil dibandingkan metode IA (Indicator

Average), serta setara dengan LM (Linear Model), sehingga dapat disimpulkan bahwa model sangat baik dalam memprediksi variabel Aset.

Sebaliknya, pada variabel *Market Share* (MS) diperoleh nilai $Q^2_{predict}$ sebesar 0,065, yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang lemah namun masih berada pada kategori relevan karena bernilai positif. Hal ini diperkuat dengan nilai RMSE dan MAE PLS-SEM yang lebih rendah dibandingkan IA, serta setara dengan LM, sehingga model masih memiliki kemampuan prediksi meskipun tidak sekuat pada variabel Aset.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik untuk variabel Aset, sedangkan untuk variabel *Market Share* model memiliki kemampuan prediktif yang rendah tetapi tetap layak dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

d. Uji *Standardized Root Mean Square (SRMR)*

Uji *Standardized Root Mean Square Residual* digunakan untuk menilai kesesuaian (*goodness of fit*) antara model dengan data penelitian. Secara umum, nilai $SRMR < 0,08$ menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang baik.

Tabel IV.8
Hasil Uji *Standardized Root Mean Square (SRMR)*

	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>
<i>SRMR</i>	0.000	0.000
<i>d_ULS</i>	0.000	0.000
<i>d_G</i>	0.000	0.000
<i>Chi-square</i>	-0.000	-0.000
<i>NFI</i>	1.000	1.000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 4

Berdasarkan tabel tersebut, nilai SRMR pada saturated model dan estimated model sama-sama sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang sangat baik dengan data. Selain itu, nilai *d_ULS* dan *d_G* juga sebesar 0,000, yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan antara matriks kovarians yang diobservasi dengan yang diestimasi. Nilai Chi-square yang mendekati nol (-0,000) semakin memperkuat bahwa model sangat sesuai dengan data.

Selanjutnya, nilai NFI (Normed Fit Index) sebesar 1,000 menunjukkan tingkat kecocokan model yang sempurna, karena semakin mendekati 1 maka model semakin baik. Secara keseluruhan, hasil uji SRMR ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki goodness of fit yang sangat baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

a. *Path Coefficient*

Path Coefficient (koefisien jalur) merupakan ukuran dalam analisis PLS-SEM yang digunakan untuk menunjukkan arah (positif atau negatif) dan besarnya pengaruh antar variabel dalam suatu model penelitian. Nilai koefisien ini biasanya berada pada rentang -1 hingga +1, di mana nilai

positif menunjukkan hubungan searah (jika variabel independen meningkat maka variabel dependen juga meningkat), sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Selain itu, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, digunakan nilai t-statistics dan p-value, dengan kriteria umum $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Tabel IV.9
Hasil Uji Path Coefficient

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Aset -> MS	11.214	11.334	5.448	2.059	0.040
DPK -> Aset	0.849	0.914	0.211	4.028	0.000
DPK -> MS	-3.634	-3.433	4.197	0.866	0.387
Pby -> Aset	0.151	0.085	0.212	0.711	0.477
Pby -> MS	-7.571	-7.874	3.209	2.359	0.018

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 4

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

H0₁: Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Market Share

Ha₁: Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Market Share

Hasil uji hipotesis pertama (Ha₁) ditolak dan (H0₁) diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar -3,634 (negatif), nilai T-statistic sebesar 0,866 ($< 1,96$), dan p-value sebesar 0,387 ($> 0,05$).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil hipotesis pertama ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

H0₂: Tidak terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share*

Ha₂: Terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share*

Hasil uji hipotesis kedua (Ha₂) diterima dan (H0₂) ditolak, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar -7,571 (negatif), nilai T-statistic sebesar 2,359 ($> 1,96$), dan p-value sebesar 0,018 ($< 0,05$).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil hipotesis kedua diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

H0₃: Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Aset

Ha₃: Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Aset

Hasil uji hipotesis ketiga (Ha₃) diterima dan (H0₃) ditolak, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap Aset perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,849 (positif), nilai T-statistic sebesar 4,028 ($> 1,96$), dan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil hipotesis ketiga diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aset perbankan syariah di Indonesia.

H04: Tidak terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap Aset

Ha4: Terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap Aset

Hasil uji hipotesis keempat (Ha4) ditolak dan (H04) diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan terhadap Aset perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,151 (positif), nilai T-statistic sebesar 0,711 ($< 1,96$), dan p-value sebesar 0,477 ($> 0,05$).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil hipotesis keempat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aset perbankan syariah di Indonesia.

H05: Tidak terdapat pengaruh Aset terhadap *Market Share*

Ha5: Terdapat pengaruh Aset terhadap *Market Share*

Hasil uji hipotesis kelima (Ha5) diterima dan (H05) ditolak, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Aset terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 11,214 (positif), nilai T-statistic sebesar 2,059 ($> 1,96$), dan p-value sebesar 0,040 ($< 0,05$).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil hipotesis kelima diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia..

b. Indirect Effect

Indirect effect (pengaruh tidak langsung) merupakan pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang terjadi melalui variabel perantara (mediasi). Dalam analisis PLS-SEM, pengaruh tidak langsung digunakan untuk melihat apakah suatu variabel mampu memengaruhi variabel lain secara tidak langsung melalui variabel mediator. Adapun Kriterianya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai p-values $<0,050$, maka nilai signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung/indirect). Artinya variabel intervening “berperan/full mediation” dalam memediasi hubungan suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.
- 2) Jika nilai p-values $>0,050$, maka nilai tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung/direct only). Artinya variabel intervening “tidak berperan/no mediation” dalam memediasi hubungan suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

Tabel IV.10
Hasil Uji Indirect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
DPK -> Aset -> MS	9.519	9.664	3.885	2.450	0.014

Pby -> Aset -> MS	1.688	1.662	3.651	0.462	0.644
--	-------	-------	-------	-------	--------------

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 4

Berdasarkan Hasil Uji *Indirect Effect* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

H0₆: Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* melalui Aset

Ha₆: Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* melalui Aset

Hasil uji hipotesis keenam (Ha₆) diterima dan (H0₆) ditolak, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai variabel mediasi pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *indirect effect* sebesar 9,519 (positif), nilai T-statistic sebesar 2,450 ($> 1,96$), dan p-value sebesar 0,014 ($< 0,05$).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil hipotesis keenam diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi mediasi, dimana variabel Aset mampu memediasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* secara signifikan.

H0₇: Tidak terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* melalui Aset

Ha₇: Terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* melalui Aset

Hasil uji hipotesis ketujuh (Ha₇) ditolak dan (H0₇) diterima, yaitu

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai variabel mediasi pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *indirect effect* sebesar 1,688 (positif), nilai T-statistic sebesar 0,462 ($< 1,96$), dan p-value sebesar 0,644 ($> 0,05$).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil hipotesis ketujuh ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Aset tidak berperan sebagai mediator (no mediasi / tidak terjadi mediasi) dalam pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share*.

c. Analisis Mediasi

Pembahasan mengenai peran variabel Aset sebagai variabel intervening dalam hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap *Market Share* menunjukkan hasil yang berbeda pada masing-masing jalur. Berdasarkan hasil uji *indirect effect*, diketahui bahwa jalur $DPK \rightarrow Aset \rightarrow Market Share$ memiliki nilai p-value sebesar 0,014 ($< 0,05$), sehingga pengaruh tidak langsung tersebut signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Aset mampu berperan sebagai mediator dalam hubungan antara DPK terhadap *Market Share*. Sementara itu, jalur $Pembiayaan \rightarrow Aset \rightarrow Market Share$ memiliki nilai p-value sebesar 0,644 ($> 0,05$), sehingga pengaruh tidak langsungnya tidak signifikan. Dengan demikian, variabel Aset tidak mampu memediasi hubungan antara Pembiayaan terhadap *Market Share*.

Jika dibandingkan dengan hasil uji *direct effect*, diketahui bahwa

pengaruh langsung DPK terhadap *Market Share* tidak signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Aset signifikan. Kondisi ini menunjukkan terjadinya full mediation (mediasi penuh), dimana pengaruh DPK terhadap *Market Share* terjadi melalui variabel Aset. Sebaliknya, pada hubungan Pembiayaan terhadap *Market Share*, pengaruh langsung signifikan namun pengaruh tidak langsung melalui Aset tidak signifikan, sehingga tidak terjadi mediasi (no mediation).

Secara teoritis, Dana Pihak Ketiga merupakan sumber utama dana bagi bank yang dapat meningkatkan kapasitas operasional dan memperbesar aset yang dimiliki. Peningkatan aset mencerminkan pertumbuhan kinerja bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan *Market Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK yang meningkat mampu memperbesar Aset, dan peningkatan Aset tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan *Market Share*. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme transmisi dari DPK ke *Market Share* melalui Aset berjalan secara efektif.

Berbeda dengan itu, pada variabel Pembiayaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan memiliki hubungan terhadap Aset, pengaruh tidak langsungnya terhadap *Market Share* melalui Aset tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan belum mampu mendorong pertumbuhan aset secara optimal untuk memperkuat posisi bank dalam persaingan pasar. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kualitas pembiayaan yang rendah, tingginya risiko

pembiayaan bermasalah, atau efektivitas penyaluran dana yang belum maksimal.

Tidak signifikannya peran mediasi Aset pada hubungan Pembiayaan terhadap *Market Share* juga dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi *Market Share*. Dalam industri perbankan, *Market Share* tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas layanan, inovasi produk, teknologi digital, serta tingkat kepercayaan nasabah. Dengan demikian, meskipun pembiayaan meningkat, hal tersebut belum tentu secara langsung meningkatkan daya saing bank di pasar melalui pertumbuhan aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel intervening dapat berperan sebagai mediator apabila hubungan tidak langsung yang terbentuk signifikan secara statistik. Pada penelitian ini, Aset terbukti mampu memediasi pengaruh DPK terhadap *Market Share*, tetapi tidak mampu memediasi pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share*. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas variabel mediasi sangat bergantung pada kondisi empiris, objek penelitian, dan periode penelitian yang digunakan.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan *Market Share* melalui pertumbuhan Aset. Sementara itu, peningkatan Pembiayaan saja belum cukup untuk meningkatkan *Market Share* melalui jalur tersebut. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu memperhatikan faktor

lain yang lebih strategis seperti peningkatan kualitas layanan, inovasi produk berbasis kebutuhan nasabah, serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, strategi peningkatan *Market Share* tidak hanya berfokus pada aspek kuantitatif seperti Aset, tetapi juga pada aspek kualitatif yang mampu meningkatkan daya saing secara menyeluruh.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share*

Berdasarkan hasil pengujian, Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dana yang berhasil dihimpun oleh bank belum mampu secara langsung meningkatkan pangsa pasar. Secara statistik, hubungan ini tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk menjelaskan perubahan *Market Share*, sehingga peningkatan dana pihak ketiga belum tentu diikuti dengan peningkatan posisi bank dalam persaingan industri.

Secara teoritis, Dana pihak ketiga merupakan sumber utama pendanaan bank yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas pembiayaan dan memperluas operasional. Namun, dalam praktiknya, peningkatan Dana pihak ketiga tidak selalu berdampak langsung terhadap *Market Share*. Hal ini dapat terjadi karena dana yang dihimpun belum sepenuhnya dioptimalkan untuk kegiatan produktif yang mampu menarik lebih banyak nasabah atau meningkatkan volume bisnis secara signifikan.

Kondisi ini dapat terjadi karena sebagian besar pertumbuhan DPK pada perbankan syariah masih didominasi oleh dana yang bersifat jangka pendek

dan ditempatkan pada instrumen yang relatif aman serta likuid. Akibatnya, dana yang dihimpun belum sepenuhnya dioptimalkan untuk memperluas pembiayaan produktif maupun meningkatkan ekspansi pasar. Dengan kata lain, peningkatan DPK lebih banyak meningkatkan likuiditas bank dibandingkan meningkatkan kemampuan kompetitif bank dalam memperbesar pangsa pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivin Wulandari, Deky Anwar yang menyatakan bahwa Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Market Share*.⁷² Selain itu, dalam konteks perbankan syariah, peningkatan DPK sering kali hanya mencerminkan kepercayaan nasabah terhadap keamanan dana, bukan terhadap daya saing produk. Artinya, nasabah mungkin menyimpan dana di bank, tetapi tidak secara aktif menggunakan produk pembiayaan atau layanan lainnya. Kondisi ini menyebabkan peningkatan dana pihak ketiga tidak memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan *Market Share*.

Rendahnya *Market Share* perbankan syariah juga dipengaruhi oleh dominasi perbankan konvensional yang masih menguasai sebagian besar industri perbankan nasional. Walaupun DPK bank syariah meningkat setiap tahun, pertumbuhan tersebut belum cukup besar untuk mengejar pertumbuhan aset dan dana pada bank konvensional. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan DPK tidak langsung diikuti peningkatan *Market*

⁷² Wulandari and Anwar, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening."

Share secara signifikan.

Dari sisi industri, masyarakat Indonesia masih banyak menggunakan bank syariah hanya sebagai alternatif penyimpanan dana, bukan sebagai pusat aktivitas keuangan utama. Banyak nasabah yang tetap menggunakan layanan utama pada bank konvensional, sehingga peningkatan DPK belum mampu menciptakan loyalitas pasar yang kuat terhadap perbankan syariah.

Menurut Teori Agency, DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank syariah sebagai pengelola dana.⁷³ Namun, kepercayaan tersebut harus diimbangi dengan kemampuan bank dalam mengelola dana secara produktif dan efisien. Jika dana yang dihimpun belum mampu menghasilkan ekspansi usaha dan peningkatan layanan, maka pengaruhnya terhadap Market Share menjadi lemah.

Dari sisi persaingan industri, *Market Share* lebih dipengaruhi oleh faktor seperti kualitas layanan, inovasi produk, kemudahan akses, serta digitalisasi layanan. Jika faktor-faktor tersebut belum optimal, maka besarnya Dana pihak ketiga tidak cukup untuk meningkatkan daya saing bank di pasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana pihak ketiga belum menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan *Market Share*.

2. Pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share*. Hal ini dibuktikan dengan nilai

⁷³ Adellia Tanasya and Susi Handayani, "Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan : Profitabilitas Sebagai Pemediasi" 22, no. 2 (2020): 225–38.

koefisien jalur sebesar -7,571, nilai T-statistic sebesar 2,359 ($> 1,96$), dan p-value sebesar 0,018 ($< 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan justru diikuti oleh penurunan *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

Secara teoritis, peningkatan pembiayaan seharusnya mampu meningkatkan pendapatan bank, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat posisi persaingan bank di industri perbankan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan arah yang berlawanan, yaitu hubungan negatif antara pembiayaan dan *Market Share*. Hal ini dapat terjadi karena tingginya pembiayaan tidak selalu diikuti dengan kualitas pembiayaan yang baik.

Pengaruh negatif ini dapat disebabkan oleh meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF). Ketika pembiayaan meningkat tetapi kualitas analisis pembiayaan kurang optimal, maka potensi gagal bayar juga meningkat. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat keuntungan bank, mengurangi efisiensi operasional, dan akhirnya melemahkan daya saing bank syariah dalam industri perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivin Wulandari, Deky Anwar yang menyatakan bahwa Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *Market Share*.⁷⁴ Jika pembiayaan yang disalurkan memiliki tingkat risiko tinggi atau didominasi oleh pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF), maka kondisi tersebut dapat menurunkan kinerja bank.

⁷⁴ Wulandari and Anwar, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening."

Pembiayaan bermasalah akan mengurangi profitabilitas, memperbesar beban pencadangan, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Akibatnya, peningkatan pembiayaan justru dapat berdampak pada penurunan *Market Share*.

Selain itu, pembiayaan yang tinggi tidak selalu mencerminkan peningkatan jumlah nasabah secara luas. Pembiayaan dapat saja terkonsentrasi pada segmen tertentu atau pada nasabah besar, sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap perluasan pangsa pasar secara keseluruhan. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan pembiayaan tidak selalu sejalan dengan peningkatan *Market Share*.

Faktor lain yang memengaruhi adalah tingkat persaingan antar bank yang semakin ketat. Bank tidak hanya bersaing dalam jumlah pembiayaan, tetapi juga dalam kualitas layanan, kecepatan proses, margin pembiayaan, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital.⁷⁵ Jika pembiayaan meningkat tetapi tidak diiringi dengan strategi kompetitif yang kuat, maka pengaruhnya terhadap *Market Share* dapat menjadi negatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan perlu dikelola secara lebih efektif dan berkualitas, bukan hanya ditingkatkan dari sisi kuantitas. Perbankan syariah harus memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan produktif, tepat sasaran, dan memiliki risiko yang terkendali agar mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan *Market Share*.

Menurut Teori Intermediasi Keuangan, fungsi utama bank adalah

⁷⁵ Ahmadiono, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*.

menghimpun dan menyalurkan dana secara efisien.⁷⁶ Jika pembiayaan yang disalurkan belum mampu menghasilkan produktivitas ekonomi yang tinggi, maka fungsi intermediasi belum berjalan optimal. Kondisi ini dapat menyebabkan pembiayaan justru memberikan tekanan terhadap kinerja bank dan Market Share.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share*, sehingga peningkatan pembiayaan tanpa pengelolaan yang optimal justru dapat menurunkan daya saing dan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Aset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aset perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,849, nilai T-statistic sebesar 4,028 ($> 1,96$), dan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, peningkatan DPK secara langsung akan meningkatkan total Aset bank.

Dana Pihak Ketiga merupakan komponen utama dalam struktur pendanaan bank. Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito akan menjadi sumber utama bagi bank untuk menjalankan fungsi intermediasi. Dana tersebut dicatat sebagai kewajiban, namun sekaligus menjadi dasar utama dalam pembentukan aset produktif

⁷⁶ Hendro Handoko and Muhammad Zilal Hamzah, “Analisis Tren Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dpk Bank Himbara : Pendekatan Slr Analysis Of Trends And Factors Affecting Himbara Bank Dpk Growth : Slr Approach” 5, no. 3 (2026): 1445–59.

bank. Oleh karena itu, peningkatan DPK akan berbanding lurus dengan peningkatan Aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivin Wulandari dan Deky Anwar yang menyatakan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aset perbankan syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam memperluas aset yang dimiliki.

Hal ini juga sejalan dengan teori intermediasi dalam perbankan, yaitu konsep Financial Intermediation, yang menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari pihak surplus dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana.⁷⁷ Dalam proses tersebut, dana yang dihimpun akan diubah menjadi aset produktif seperti pembiayaan, investasi, dan aktiva lainnya yang menghasilkan pendapatan bagi bank.

Peningkatan Aset yang berasal dari DPK juga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat, maka semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa reputasi dan stabilitas bank memiliki peran penting dalam meningkatkan penghimpunan dana masyarakat.

Namun demikian, peningkatan DPK juga perlu diimbangi dengan pengelolaan yang efektif agar tidak menimbulkan risiko likuiditas dan

⁷⁷ Handoko and Zilal Hamzah.

inefisiensi. Jika dana yang dihimpun tidak disalurkan secara optimal, maka bank akan menghadapi beban biaya dana yang tinggi dan penurunan kinerja keuangan. Oleh karena itu, strategi penghimpunan dana harus disertai dengan kebijakan pengelolaan aset yang produktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan faktor utama yang memengaruhi peningkatan Aset perbankan syariah. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam memperkuat struktur aset dan meningkatkan pertumbuhan usahanya.

4. Pengaruh Pembiayaan terhadap Aset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Aset perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,151, nilai T-statistic sebesar 0,711 ($< 1,96$), dan p-value sebesar 0,477 ($> 0,05$). Dengan demikian, peningkatan pembiayaan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Aset bank syariah.

Pembiayaan merupakan bagian dari aset produktif bank yang berfungsi untuk menghasilkan pendapatan melalui margin, bagi hasil, maupun akad lainnya dalam sistem perbankan syariah. Secara teori, peningkatan pembiayaan seharusnya dapat meningkatkan total Aset bank karena pembiayaan menjadi salah satu sumber utama pendapatan operasional bank.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan belum memberikan kontribusi signifikan terhadap Aset. Kondisi ini dapat

disebabkan oleh adanya pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF) yang cukup tinggi, sehingga pembiayaan yang disalurkan tidak sepenuhnya memberikan hasil yang optimal. Pembiayaan bermasalah dapat menurunkan kualitas aset produktif, meningkatkan beban pencadangan, dan mengurangi kemampuan bank dalam memperbesar total asetnya.

Struktur Aset bank tidak hanya terdiri dari pembiayaan, tetapi juga mencakup komponen lain seperti investasi, kas, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan aset likuid lainnya. Hal ini menyebabkan kontribusi pembiayaan terhadap total Aset menjadi tidak dominan, terutama jika pertumbuhan aset lebih banyak didorong oleh komponen selain pembiayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pembiayaan saja belum cukup untuk memperbesar Aset secara signifikan. Kualitas pembiayaan, efektivitas penyaluran dana, serta kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pembiayaan dalam meningkatkan aset.

Selain itu, kondisi ekonomi makro, tingkat risiko usaha nasabah, serta kemampuan bayar debitur juga turut memengaruhi efektivitas pembiayaan. Jika kondisi ekonomi kurang stabil, maka risiko pembiayaan bermasalah akan meningkat dan berdampak pada lemahnya kontribusi pembiayaan terhadap pertumbuhan aset bank.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aset perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan harus

disertai dengan pengelolaan risiko yang baik agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan Aset bank syariah.

5. Pengaruh Aset terhadap *Market Share*

Berdasarkan hasil pengujian, Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 11,214, nilai T-statistic sebesar 2,059 ($> 1,96$), dan p-value sebesar 0,040 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar Aset yang dimiliki bank, maka semakin besar pula kemampuannya dalam meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

Aset mencerminkan ukuran, kekuatan finansial, serta kapasitas operasional bank yang menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja dan daya saing perusahaan. Bank dengan aset yang besar memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam menjalankan fungsi intermediasi, memperluas jaringan layanan, meningkatkan kualitas produk, dan mempertahankan kepercayaan nasabah.

Secara teoritis, peningkatan Aset menunjukkan bahwa bank memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menjalankan aktivitas operasional, termasuk penyaluran pembiayaan, investasi, serta pengembangan layanan perbankan. Dengan aset yang besar, bank memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam melakukan ekspansi bisnis dan menarik lebih banyak nasabah, sehingga berdampak langsung pada peningkatan *Market Share*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imatur Rosyidah (2020) yang menyatakan bahwa Aset terbukti berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Market Share*.⁷⁸ Temuan ini memperkuat bahwa pertumbuhan aset merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing bank syariah di pasar perbankan nasional.

Dalam praktik perbankan syariah, Aset juga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Semakin besar Aset yang dimiliki, semakin tinggi pula persepsi stabilitas, keamanan, dan kredibilitas bank di mata nasabah. Kondisi ini dapat mendorong peningkatan jumlah nasabah, penghimpunan dana, serta penggunaan produk dan layanan perbankan syariah yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pangsa pasar.

Bank dengan aset besar biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengadopsi teknologi digital, meningkatkan efisiensi operasional, dan melakukan inovasi produk. Faktor-faktor tersebut menjadi keunggulan kompetitif yang sangat penting dalam menghadapi persaingan industri perbankan yang semakin ketat.

Namun demikian, meskipun Aset berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Aset sebagai variabel mediasi hanya terjadi pada hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share*, sedangkan pada hubungan Pembiayaan terhadap *Market Share* tidak terjadi mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Aset tidak selalu secara langsung berasal dari seluruh variabel independen dalam model

⁷⁸ Rosyidah, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Profit Sharing Ratio (Psr), Zakat Performance Ratio (Zpr), Dan Return On Asset (Roa) Sebagai Variabel Intervening Terhadap Market Share.”

penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa Aset merupakan faktor penting yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*. Semakin besar Aset yang dimiliki bank, maka semakin kuat posisi bank dalam meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia..

6. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* melalui Aset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aset mampu memediasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *indirect effect* sebesar 9,519, nilai T-statistic sebesar 2,450 ($> 1,96$), dan p-value sebesar 0,014 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa jalur tidak langsung antara DPK dan *Market Share* melalui Aset memiliki pengaruh yang signifikan.

Secara teori, Dana Pihak Ketiga yang meningkat akan memperbesar kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, sehingga mendorong peningkatan Aset bank. Aset yang meningkat kemudian memperkuat kapasitas operasional bank, memperluas layanan, serta meningkatkan daya saing yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *Market Share*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hubungan tersebut terjadi secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laila Nur Sabila (2023) yang menyatakan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *Market*

Share melalui Aset sebagai variabel intervening.⁷⁹ Selain itu, pada hasil direct effect diketahui bahwa pengaruh langsung DPK terhadap *Market Share* tidak signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Aset signifikan. Kondisi ini menunjukkan terjadinya full mediation (mediasi penuh), dimana pengaruh DPK terhadap *Market Share* berlangsung melalui variabel Aset sebagai variabel intervening.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga tidak secara langsung meningkatkan *Market Share*, tetapi harus melalui pertumbuhan Aset terlebih dahulu. Dengan kata lain, DPK akan lebih efektif dalam meningkatkan pangsa pasar apabila dana yang dihimpun mampu dikelola menjadi aset produktif yang mendukung ekspansi bisnis bank.

Dalam praktik perbankan syariah, Aset yang besar mencerminkan kekuatan finansial, stabilitas usaha, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Ketika DPK berhasil meningkatkan Aset, maka bank memiliki peluang yang lebih besar untuk memperluas jaringan, meningkatkan kualitas layanan, dan menarik lebih banyak nasabah, sehingga *Market Share* dapat meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Aset sebagai variabel intervening sangat penting dalam hubungan antara DPK dan *Market Share*. Strategi penghimpunan dana dari masyarakat perlu diikuti dengan pengelolaan aset yang efektif agar peningkatan DPK benar-benar mampu

⁷⁹ Sabillah, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Pada Bank Umum Syariah Melalui Aset Sebagai Variabel Intevening Dari Tahun 2017-2021.”

memberikan dampak pada peningkatan pangsa pasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Aset berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share*. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun dan dikelola menjadi aset produktif, maka semakin besar pula peluang peningkatan *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

7. Pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* melalui Aset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aset tidak mampu memediasi pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *indirect effect* sebesar 1,688, nilai T-statistic sebesar 0,462 ($< 1,96$), dan p-value sebesar 0,644 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa jalur tidak langsung antara Pembiayaan dan *Market Share* melalui Aset tidak signifikan secara statistik.

Secara teori, pembiayaan merupakan bagian dari aset produktif bank yang dapat meningkatkan pendapatan melalui margin, bagi hasil, dan aktivitas usaha lainnya. Peningkatan pembiayaan seharusnya mampu memperbesar aset bank, memperkuat kinerja keuangan, serta meningkatkan daya saing yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *Market Share*. Namun, dalam penelitian ini hubungan tersebut tidak terbukti secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivin Wulandari dan Diky Anwar (2019) yang menyatakan bahwa variabel Pembiayaan terhadap *Market Share* melalui variabel Aset sebagai variabel intervening memiliki

nilai koefisien jalur yang tidak signifikan, sehingga Aset tidak mampu memediasi hubungan antara Pembiayaan dan *Market Share*.⁸⁰

Hal ini dapat disebabkan oleh kualitas pembiayaan yang belum optimal, seperti tingginya tingkat pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*), sehingga pembiayaan yang disalurkan belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan aset bank. Pembiayaan yang tinggi tetapi tidak produktif justru dapat menurunkan efisiensi dan kinerja keuangan bank.

Selain itu, kontribusi pembiayaan terhadap total Aset relatif kecil dibandingkan komponen aset lainnya seperti investasi, kas, surat berharga, dan aset likuid lainnya. Kondisi ini menyebabkan peningkatan pembiayaan tidak cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan aset yang signifikan, sehingga dampaknya terhadap *Market Share* melalui Aset menjadi lemah.

Faktor lain seperti kualitas layanan, inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, kemudahan akses layanan, serta tingkat kepercayaan nasabah juga memiliki pengaruh besar terhadap *Market Share*. Dalam persaingan industri perbankan, nasabah tidak hanya mempertimbangkan jumlah pembiayaan, tetapi juga kenyamanan, keamanan, dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Aset belum mampu memediasi pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* secara signifikan.

⁸⁰ Wulandari and Anwar, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening."

Peningkatan pembiayaan saja tidak cukup untuk memperbesar pangsa pasar apabila tidak disertai dengan kualitas pembiayaan yang baik dan strategi bisnis yang mampu meningkatkan daya saing bank secara menyeluruh.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih optimal.

1. Periode penelitian yang digunakan terbatas pada tahun 2020–2024, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi perbankan syariah dalam jangka waktu tersebut. Kondisi ekonomi, regulasi, maupun perkembangan industri perbankan syariah di periode lain kemungkinan dapat menghasilkan temuan yang berbeda.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, yaitu hanya mencakup Dana Pihak Ketiga, pembiayaan, aset, dan *Market Share*. Sementara itu, terdapat banyak faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *Market Share*, seperti kualitas layanan, inovasi produk, tingkat kepercayaan nasabah, digitalisasi layanan perbankan, serta strategi pemasaran yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, hasil penelitian sangat bergantung

pada kelengkapan, konsistensi, dan ketepatan data yang dipublikasikan.

4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis SmartPLS, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada hubungan statistik antar variabel. Pendekatan ini belum mampu menggali secara mendalam aspek kualitatif, seperti perilaku nasabah, strategi manajemen bank, serta faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi *Market Share*.
5. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 7 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data laporan keuangan selama periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis SmartPLS, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada hubungan statistik antar variabel. Pendekatan ini belum mampu menggali secara mendalam aspek kualitatif, seperti perilaku nasabah, strategi manajemen bank, serta faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi *Market Share*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap *Market Share* pada Perbankan Syariah melalui Aset sebagai Variabel Intervening periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *Market Share*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar -3,634 (negatif), nilai T-statistic sebesar 0,866 ($< 1,96$), dan p-value sebesar 0,387 ($> 0,05$). Dengan demikian, peningkatan DPK belum mampu secara langsung meningkatkan *Market Share*.

2. Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share*

Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar -7,571 (negatif), nilai T-statistic sebesar 2,359 ($> 1,96$), dan p-value sebesar 0,018 ($< 0,05$). Artinya, peningkatan pembiayaan justru diikuti oleh penurunan *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aset

Dana Pihak Ketiga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Aset perbankan syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,849, T-statistic sebesar 4,028 ($> 1,96$), dan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa peningkatan dana yang dihimpun dari masyarakat secara langsung meningkatkan total Aset bank.

4. Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Aset

Pembiayaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Aset. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,151, T-statistic sebesar 0,711 ($< 1,96$), dan p-value sebesar 0,477 ($> 0,05$). Dengan demikian, peningkatan pembiayaan belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan Aset.

5. Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap *Market Share*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 11,214, T-statistic sebesar 2,059 ($> 1,96$), dan p-value sebesar 0,040 ($< 0,05$). Artinya, semakin besar Aset yang dimiliki bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meningkatkan pangsa pasar.

6. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai variabel intervening.

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *indirect effect* sebesar 9,519, nilai T-statistic sebesar 2,450 ($> 1,96$), dan p-value sebesar 0,014 ($< 0,05$). Dengan demikian, Aset mampu memediasi pengaruh DPK terhadap *Market Share* secara signifikan. Karena pengaruh langsung DPK terhadap *Market Share* tidak signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsung signifikan, maka

mediasi yang terjadi adalah *full mediation* (mediasi penuh).

7. Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *Market Share* melalui Aset sebagai variabel intervening.

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *indirect effect* sebesar 1,688, nilai T-statistic sebesar 0,462 ($< 1,96$), dan p-value sebesar 0,644 ($> 0,05$). Dengan demikian, Aset tidak mampu memediasi pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* secara signifikan, sehingga tidak terjadi mediasi (*no mediation*).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aset memiliki peran penting dalam meningkatkan *Market Share* perbankan syariah, terutama sebagai variabel intervening pada hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan *Market Share*. Sementara itu, Pembiayaan justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Market Share* dan tidak mampu meningkatkan Aset secara signifikan. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu lebih fokus pada pengelolaan Dana Pihak Ketiga yang efektif, peningkatan kualitas Aset, serta pengelolaan pembiayaan yang sehat agar mampu meningkatkan daya saing dan memperbesar *Market Share* di Indonesia.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*, sedangkan aset berpengaruh signifikan, maka implikasi penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa aset merupakan faktor utama dalam meningkatkan *Market Share* perbankan syariah. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa tidak semua variabel intermediasi seperti DPK dan pembiayaan secara langsung memengaruhi *Market Share*, sehingga diperlukan pengembangan model teoritis yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain.

2. Implikasi Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah, khususnya terkait hubungan antara DPK, pembiayaan, aset, dan *Market Share*. Temuan ini juga memperkaya literatur yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya.

3. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan dana dan pembiayaan belum tentu langsung berdampak pada peningkatan *Market Share* tanpa pengelolaan aset yang optimal. Oleh karena itu, penguatan strategi pengelolaan aset menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan saran

sebagai berikut :

**1. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi akademik di lingkungan kampus, khususnya pada Program Studi Perbankan Syariah. Selain itu, pihak universitas diharapkan dapat mendorong pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait perbankan syariah, baik dari sisi teori maupun praktik, sehingga mampu menghasilkan kajian yang lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan industri keuangan syariah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Market Share*, seperti profitabilitas (ROA), efisiensi operasional (BOPO), atau risiko pembiayaan (NPF). Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta metode analisis yang lebih beragam agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Dwi Lestari, Dinda Himatul Amalia, & Eva Dwi Kurniawan. (2023). Analisis Strategi Market Share dan Peningkatan Indeks Harga Saham Perusahaan Pada Novel Resign Karya Almira Bastari. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 190–199. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i1.1684>
- Ahmadiono. (2021). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. http://digilib.uinkhas.ac.id/13328/1/BUKU_AHMADIONO.pdf
- Ali, Z. (2008). *Hukum perbankan syariah.pdf*. 151. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/8xy3u>
- Aminin, H., Hasyim, F., & Muharrami, R. S. (2019). Analisis Faktor - faktor Yang Berpotensi Pada Perkembangan Market Share Perbankan Syari'ah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 257–275. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20480>
- Ananda Silva, F., Amirah, & Yuni, U. (2025). *Pengaruh Dpk, Car, Bopo, Npf, Dan zpr terhadap Market Share dengan roa sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah*. 11(1), 91–105.
- Ani Siregar, F. (2025). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 167–186.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Ayu Frihatni, A., Dzul Ilmi, A., & Aulia Rustan, P. (2023). *Determinants of market share in sharia banking of the ASEAN countries*. 5(5), 62–82.

Aziz, A. Z. A. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah*.

<http://repository.syekhnurjati.ac.id/9091/%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/9091/1/00> BOOK MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN_compressed.pdf

Dulyadi. (2021). *METODE PENELITIAN ILMIAH. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Yayasan Prima Agus Teknik.

Ershalsabila Erwin, N. (2023). Analisis Akuntansi Aset Tetap Menurut Psak No.16 Pada Pt Pln (Persero) Uip3b Sulawesi. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.

Fadlina, S., Yusnidar, C., & Ismayli, I. (2024). Analisis Faktor Differensiasi Produk Dan Market Share Terhadap Tingkat Penjualan Aksesoris Wanita Di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ekobismen*, 4(1), 24–35.
<https://doi.org/10.47647/jeko.v4i1.1700>

Fathurrahman, A., & Asriyanti, A. M. (2022). Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model). *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 7(2), 638–659.

Hadi, N. H., & Fatihin, M. K. (2020). Determinants of Sharia Banking Market Share Growth in Indonesia. *Airlangga International Journal of Islamic Economics*

and Finance, 1(2), 87. <https://doi.org/10.20473/aijief.v1i2.20805>

Hakim, L. (2016). *Manajeme Perbankan Syariah*.

<https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>

Hanafi, S. M. (2021). Determinant of Market Share in the Indonesian Islamic Banking Industry. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v12i1.1-16>

Hasan, N. I. (2014). Perbankan Syariah (sebuah pengantar). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Hasanah, N. U., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Kecukupan Modal. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 87–96. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i1.199>

Jr., J. F. H., M, C., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (n.d.). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.

Kemenag, A.-Q. (2023). *Al-Baqarah ayat 275-276*.

Kementrian Keuangan. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, pasal 1 ayat 2. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>

Kolistiawan. (2022). *Pelatihan sem pls* (p. 135).

Muslimin, R. A., & Wenten, I. K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(1), 47–59.

Novianti, W. (2020). *Sejarah singkat bank syariah*.

- Nurhalizah, S., Kholijah, G., & Gusmanely, Z. (2024). Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.13057/ijas.v6i2.78921>
- OJK. (2024). *Snapshot Perbankan Syariah*. 2–5.
- OJK. (2025). *Statistik Perbankan Syariah Sharia Banking Statistic Desember 2024. December*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Perbankan Indonesia “Indonesia Banking Statistics.” *Departemen Pengelolaan Data Dan Statistik Otoritas Jasa Keuangan*, 22(12), 1–146.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Statistik Perbankan Syariah (SPS), Tahun 2025. January*, 116.
- Qori’ah. (2017). Strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan multi barang dengan prinsip jual beli murobahah. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 16–51.
- Rahmawati, A. (2022). *Pengaruh Board of Director Background dan Financial Intermediary terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*.
- Rosyidah, I. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Profit Sharing Ratio (Psr), Zakat Performance Ratio (Zpr), Dan Return On Asset (Roa) Sebagai Variabel Intervening Terhadap Market Share*. 2, 1–9.
- Sabillah, L. N. (2023). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Pada Bank Umum Syariah Melalui Asset Sebagai Variabel Intevening Dari Tahun 2017-2021. *Jurnal Masharif Al-Syariah*:

Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 8(2), 920–935.

Saputra Siregar, E. (2017). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia* (Issue June).

Saputro, D. (2023). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada BRI Unit Sawitto)*. 1–104.

Setyawati, I. (2018). *Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Vol. 17).

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Supriani, I., Bahril, M. A., & Pimada, L. M. (2024). *Twenty years of Islamic banking literature by Indonesian researchers : A hybrid reviews*. 10(1), 131–148.

Suryani. (2012). *Sistem Perbankan Islam di Indonesia : Sejarah dan Prospek Pengembangan*. 3.

Syafrida Hafni. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.)). KBM INDONESIA.

Syarvina, W., & Sugianto, S. (2023). Determinants of Sharia Banking Market Share in Indonesia. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.8.1.54-68>

Ubaidillah, Z. (2021). *Penerapan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (Sem-Pls) Dalam Menganalisis Faktor Yang Mempengaruhi Ipm Di Provinsi Papua Tahun 2021*. 167–186.

Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

(Issue Mi).

Wahyuni, S., & Khoiruzin, R. (2020). Pengantar Manajemen Aset. *Cv. Nas Media Pustaka*, 156.

Widiwati, R., & Rusli, D. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–22.

Wulandari, V. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).

Wulandari, V., & Anwar, D. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(2), 33–44. <https://doi.org/10.36407/serambi.v1i2.69>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Tampan Pranata Nasution
Nim : 2240100042
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 22 Februari 2004
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 8
Alamat : Jl. Danau Singkarak No. 17
Email : tampanpranata70@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Fahrizal Nasution
Pekerjaan Ayah : -
Nama Ibu : Ratna Wita
Pekerjaan Ibu : Pedagang
Alamat : Jl. Danau Singkarak No. 17

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 200222 Padangsidempuan
SMP : MTsN 1 Negeri Padangsidempuan
SMA : MAN 1 Padangsidempuan

IV. MOTTO HIDUP : Do'akan Usahamu, Usahakan Do'amu

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 *Market Share*

NO	Nama Bank	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Bank Muamalat Indonesia	8,76%	8,69%	7,85%	11,3%	8,7%
2	PT BCA Syariah	2,04%	2,04%	2,04%	2,06%	2,5%
3	PT KB Bank Syariah	1,32%	1,41%	1,32%	1,33%	1,30%
4	PT Bank Mega Syariah	1,28%	1,31%	1,15%	2,86%	2,41%
5	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	1,31%	2,58%	2,70%	2,95%	3,22%
6	PT Bank Aceh Syariah	3,34%	6,38%	5,41%	5,12%	4,81%
7	PT Bank Jabar Banten Syariah	1,50%	1,53%	1,59%	1,57%	1,53%

Lampiran 2 *Dana Pihak Ketiga*

NO	Nama Bank	Tahun	Dana Pihak Ketiga (dalam juta rupiah)
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	2020	41.425.000
		2021	46.871.000
		2022	46.143.000
		2023	47.559.000
		2024	41.710.000
2.	PT BCA Syariah	2020	6.848.500
		2021	7.677.900
		2022	9.481.600
		2023	10.949.500
		2024	13.176.200
3.	PT KB Bank Syariah	2020	2.080.391
		2021	4.595.068
		2022	5.589.070
		2023	6.005.795
		2024	6.512.183
4.	PT Bank Mega Syariah	2020	8.258.189
		2021	11.715.792
		2022	13.551.787
		2023	10.439.109
		2024	11.039.864
5.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	2020	212.201.601
		2021	235.636.561
		2022	261.490.981

		2023	293.775.930
		2024	327.450.000
6.	PT Bank Aceh Syariah	2020	21.574.036
		2021	24.018.009
		2022	22.976.036
		2023	24.467.268
		2024	26.216.265
7.	PT Bank Jabar Banten Syariah	2020	6.731.411
		2021	7.936.805
		2022	9.170.403
		2023	10.221.151
		2024	10.381.795

Lampiran 3 Pembiayaan

NO	Nama Bank	Tahun	Pembiayaan (dalam juta rupiah)
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	2020	29.077.000
		2021	18.041.000
		2022	18.822.000
		2023	22.465.000
		2024	16.763.000
2.	PT BCA Syariah	2020	5.569.200
		2021	6.248.500
		2022	7.585.900
		2023	9.013.600
		2024	10.717.200
3.	PT KB Bank Syariah	2020	4.092.839
		2021	4.272.152
		2022	5.168.145
		2023	5.631.785
		2024	6.004.546
4.	PT Bank Mega Syariah	2020	4.946.543
		2021	7.239.515
		2022	7.227.489
		2023	6.994.951
		2024	7.762.006
5.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	2020	156.693.725
		2021	171.291.158
		2022	207.704.856
		2023	240.316.044
		2024	278.481.242
6.	PT Bank Aceh Syariah	2020	15.279.249
		2021	16.345.845

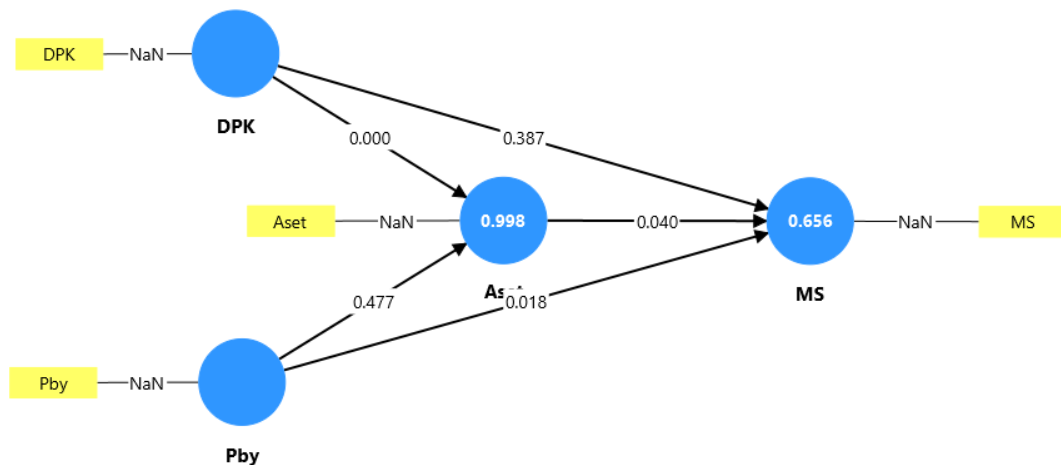
7.	PT Bank Jabar Banten Syariah	2022	17.334.052
		2023	18.687.122
		2024	20.404.330
		2020	5.774.495
		2021	6.428.792
		2022	7.441.225
		2023	8.782.450
		2024	9.800.078

Lampiran 4 Aset

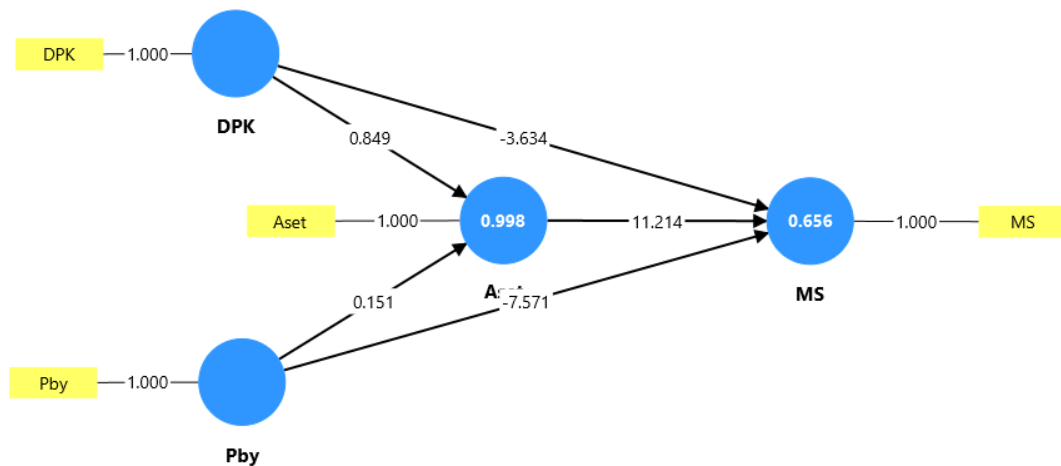
NO	Nama Bank	Tahun	Aset (dalam juta rupiah)
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	2020	51.241.000
		2021	58.899.000
		2022	61.364.000
		2023	66.953.000
		2024	60.023.000
2.	PT BCA Syariah	2020	9.720.300
		2021	10.642.300
		2022	12.669.900
		2023	14.471.700
		2024	16.641.500
3.	PT KB Bank Syariah	2020	5.223.189
		2021	6.220.221
		2022	7.013.225
		2023	7.920.474
		2024	8.644.906
4.	PT Bank Mega Syariah	2020	16.117.927
		2021	14.041.751
		2022	16.070.574
		2023	14.566.714
		2024	15.994.576
5.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	2020	239.581.524
		2021	265.289.081
		2022	305.727.438
		2023	353.624.124
		2024	408.613.432
6.	PT Bank Aceh Syariah	2020	25.480.963
		2021	28.170.826
		2022	28.767.097
		2023	30.470.307
		2024	31.940.794
7.	PT Bank Jabar Banten Syariah	2020	8.884.354

		2021	10.358.849
		2022	12.445.810
		2023	13.649.880
		2024	14.624.228

Lampiran 5 Diagram Path Hipotesis



Lampiran 6 Diagram Path



Lampiran 7 R-Square (R^2)

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Aset	0.998	0.997
MS	0.656	0.623

Lampiran 8 Effect Size (F^2)

	f-square
Aset -> MS	0.906
DPK -> Aset	2.892
DPK -> MS	0.098
Pby -> Aset	0.091
Pby -> MS	1.519

Lampiran 9 Predictive Relevance (Q^2)

	Q²predict	PLS-SEM_R MSE	PLS-SEM_M AE	LM_RMS E	LM_MAE	IA_R MSE	IA_MAE
Aset	0.995	7646640.960	4273111.573	7646640.960	4273111.573	109316071.078	73855110.345
MS	0.065	0.027	0.020	0.027	0.020	0.028	0.022

Lampiran 10 Standardized Root Mean Square (SRMR)

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.000	0.000
d_ULS	0.000	0.000
d_G	0.000	0.000
Chi-square	-0.000	-0.000
NFI	1.000	1.000

Lampiran 11 Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Aset -> MS	11.214	11.334	5.448	2.059	0.040
DPK -> Aset	0.849	0.914	0.211	4.028	0.000
DPK -> MS	-3.634	-3.433	4.197	0.866	0.387
Pby -> Aset	0.151	0.085	0.212	0.711	0.477
Pby -> MS	-7.571	-7.874	3.209	2.359	0.018

Lampiran 12 Indirect effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
DPK -> Aset -> MS	9.519	9.664	3.885	2.450	0.014

Pby -> Aset -> MS	1.688	1.662	3.651	0.462	0.644
--------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

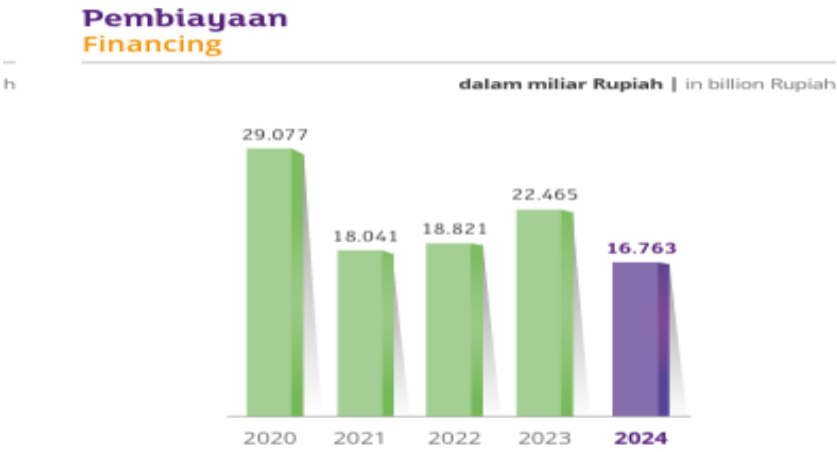
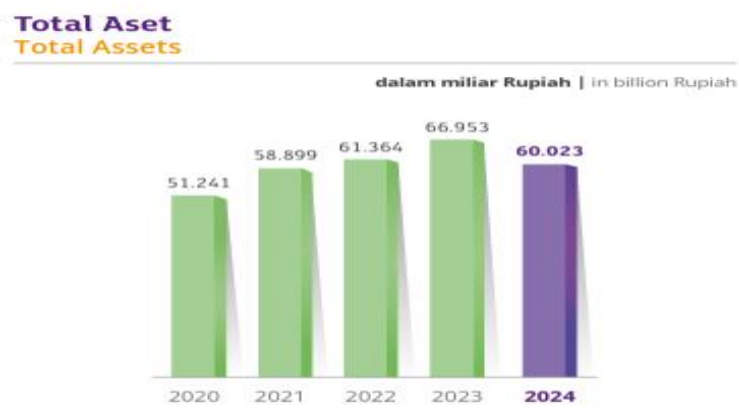
KB Bank Syariah

					
URAIAN Description	2024	2023	2022	2021	2020
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Bersih Asset Acquired for Ijarah - Net	43.705	48.375	53.536	72.186	81.310
Aset Tetap dan Aset Hak Guna Property and Equipment and Right of Use Asset	202.347	211.124	220.726	258.880	264.077
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	107.564	111.586	83.145	65.104	2.093
Aset Lain-lain Other Assets	264.661	190.799	198.654	202.589	386.823
Jumlah Aset Total Assets	8.644.906	7.920.474	7.013.225	6.220.221	5.223.189

TABEL KINERJA BANK UMUM SYARIAH NASIONAL DAN BANK PER DESEMBER 2024			
Table of National Sharia Commercial Banks and the Bank Performance as of December 2024			
dalam miliar Rupiah in billions of Rupiah			
PANGSA PERBANKAN SYARIAH Sharia Banking Market Share	URAIAN Description	DESEMBER 2024 December 2024	DESEMBER 2023 December 2023
Aset Asset	KB Bank Syariah	8.645	7.920
	Bank Umum Syariah Sharia Commercial Bank	664.611	594.709
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	1,30%	1,33%

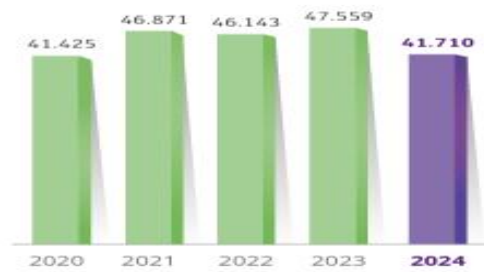


Bank Muamalat Indonesia

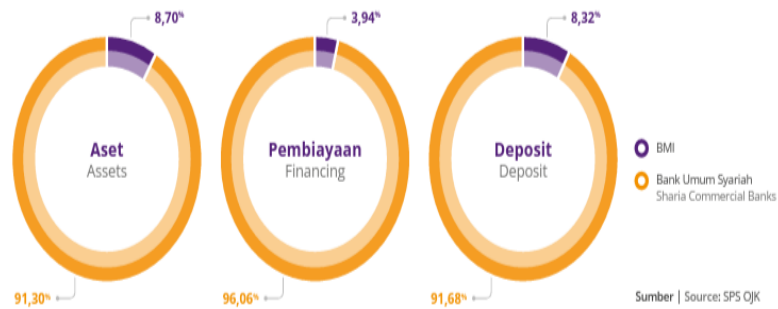


Total Dana Pihak Ketiga Total Third-Party Funds

dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah



BANK MUAMALAT TERHADAP PANGSA PASAR BANK SYARIAH Bank Muamalat to Islamic Bank Market Share



Bank Mega Syariah

Aset Assets

Dalam Rp. Juta | in Million Rupiah



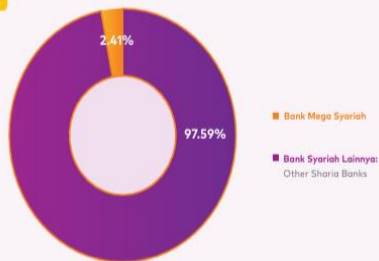
Pembiayaan Financing

Dalam Rp. Juta | In Million Rupiah



Pangsa Aset Assets Share

Dalam % | In %



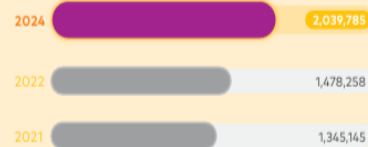
Pendanaan Funding

Dalam Rp. Juta | In Million Rupiah



Giro Giro

Dalam Rp. Juta | In Million Rupiah



Tabungan Savings

Dalam Rp. Juta | In Million Rupiah



Deposito Deposits

Dalam Rp. Juta | In Million Rupiah



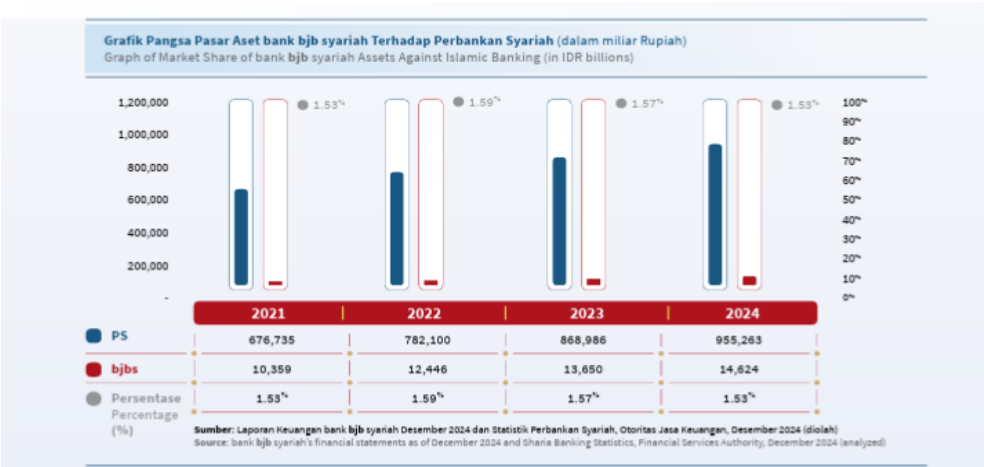
BCA Syariah



Pangsa Pasar Berdasarkan Aset

Total aset BCAS pada akhir tahun 2024 tercatat sebesar Rp16.641,5 miliar, dengan pangsa pasar mencapai 2,5% dari total aset Bank Umum Syariah (BUS).

Bank Jabar Banten Syariah



Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
Aset pajak tangguhan	2,225,656	992,142	13,297,409	34,334,034	99,463,921	Deferred tax assets
Aset tetap	462,916,668	429,583,607	436,212,461	402,274,894	437,224,523	Fixed assets
Aset hak guna	126,659,864	121,121,843	65,889,339	65,780,208	-	Right-of-use asset
Akumulasi penyusutan	(196,681,153)	(162,816,900)	(142,903,961)	(119,921,283)	(80,106,936)	Accumulated depreciation
Neto	392,895,379	387,888,550	359,197,839	348,133,819	347,111,244	Net
Aset lain-lain	289,074,020	250,320,460	176,508,448	154,259,836	128,810,690	Other assets
JUMLAH ASET	14,624,228,197	13,649,880,459	12,445,810,770	10,358,849,568	8,864,354,097	TOTAL ASSETS

LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS / LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Ikhtisar Operasional

Tabel Kinerja Operasional
Table of Operational Performance

(dalam ribuan Rupiah / in IDR thousands)

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
PENGHIMPUNAN DANA / FUND RAISING						
Giro Wadiah	184,391,168	211,909,682	114,542,381	144,618,960	133,074,837	Wadiah current deposits
Tabungan Wadiah	802,469,253	736,405,934	681,437,671	470,496,580	347,018,735	Wadiah savings deposits
Dana Syirkah Temporer	9,394,934,863	9,272,835,558	8,374,423,873	7,321,689,527	6,251,318,102	Temporary Syirkah Funds
PENYALURAN DANA / FINANCING						
Pembiayaan Konsumer	6,277,026,254	5,562,733,301	4,968,932,214	4,415,487,827	4,018,476,726	Consumer Financing
Pembiayaan UMKM, Ritel & Komersial	3,523,051,863	3,219,717,535	2,472,293,314	2,013,304,402	1,756,018,876	MSME, Retail, and Commercial Financing

Bank Syariah Indonesia

Analisis Posisi BSI dalam Industri Perbankan

Perbandingan kinerja BSI terhadap industri perbankan syariah dan industri perbankan disajikan sebagai berikut.

Tabel Kinerja Industri Perbankan, Industri Perbankan Syariah dan BSI (dalam miliar)

Kinerja	Industri Perbankan			Industri Perbankan Syariah			BSI		
	Desember 2024	Desember 2023	Pertumbuhan	Desember 2024	Desember 2023	Pertumbuhan	Desember 2024	Desember 2023	Pertumbuhan
	miliar	miliar	%	miliar	miliar	%	miliar	miliar	%
Aset	12.690.663	11.982.999	5,90%	990.295	892.163	9,88%	408.613	353.624	15,55%
Pembiayaan	7.994.621	7.248.059	10,30%	643.546	585.461	9,92%	278.481	240.316	15,88%
Pendanaan	8.997.539	8.611.108	4,49%	753.599	684.519	10,09%	327.454	293.776	11,46%

Sumber:
- Statistik Perbankan Indonesia Desember 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Februari 2025 (diolah)
- Laporan Keuangan BSI Desember 2024 (diolah)

Diagram Pangsa Pasar BSI dibandingkan dengan Industri Perbankan Desember 2024 (dalam %)



Diagram Pangsa Pasar BSI dibandingkan dengan Industri Perbankan Desember 2023 (dalam %)



Tabel Perbandingan Target & Realisasi 2022

Uraian	(Rp. Juta, kecuali dinyatakan lain)		
	Target 2022	Realisasi 2022	Pencapaian (%)
Total Aset	300.306.730	305.727.438	101,81%
Dana Pihak Ketiga	259.400.000	261.490.981	100,81%
Pembiayaan	190.647.058	207.704.856	108,95%
Pendapatan	18.481.380	19.280.083	104,32%
Laba Usaha	3.917.444	4.260.182	108,75%
Modal	33.304.107	33.505.611	100,61%

Rincian Penyaluran Dana (Investasi dan Pembiayaan)

(Rp Juta)

URAIAN	2021	2020	2019
Investasi	78.404.771	73.686.632	58.646.018
Penempatan pada BI	8.948.837	15.791.939	16.180.440
Giro dan Penempatan pada Bank Lain	1.858.789	8.764.198	3.714.568
Investasi pada Surat Berharga	67.597.145	49.130.495	38.751.010
Pembiayaan	171.291.158	156.693.725	135.651.242
Murabahah	101.685.560	89.844.090	73.000.131
Istishna	359	637	2.970
Piutang Sewa	101.570	39.167	21.422
Qardh	9.419.231	9.280.855	8.565.226
Mudharabah	1.628.437	2.670.982	3.737.620
Musyarakah	57.554.436	53.348.533	48.072.607
Aset Ijarah - Neto	901.565	1.509.461	2.251.266
Total Penyaluran Dana	249.695.929	230.380.357	194.297.260

Rincian Dana Pihak Ketiga dan Sumber Pendanaan Lainnya

(Rp Juta)

URAIAN	2021	2020	2019
Simpanan	57.247.890	60.403.583	37.563.868
Giro Wadiah	22.411.614	30.822.613	16.428.240
Tabungan Wadiah	34.836.276	29.580.970	21.135.628
Dana Syirkah Temporer	178.388.671	151.798.018	142.221.239
Giro Mudharabah	13.318.627	5.370.452	11.880.204
Tabungan Mudharabah	65.102.491	59.008.934	48.064.346
Deposito Mudharabah	98.592.553	86.043.632	80.997.689
Sukuk Mudharabah Subordinasi	1.375.000	1.375.000	1.279.000
Total Sumber Pendanaan	235.636.561	212.201.601	179.785.107

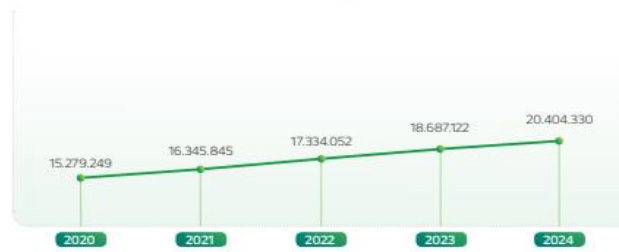
Bank Aceh Syariah



GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN Financial Overview Chart



Pembiayaan
Financing



Dana Pihak Ketiga
Third Party Fund



Grafik Pangsa Pasar Aset Bank Aceh Tahun 2024 (%)
Bank Aceh Asset Market Share Chart 2024 (%)

